

**IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM DIKALANGAN TKBM
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KOTAMADIA PAREPARE**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin**

P a r e p a r e

Oleh :

NAHARUDDIN
NIM : 92.31.0099 / FT

PERPUSTAKAAN SYARIAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
TGL. TERIMA :	
No. REG. :	

FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN

PAREPARE

1997

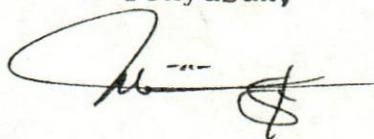
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 5 Muharram 1418 H

12 Mei 1997 M

Penyusun,



(N a h a r u d d i n)

NIM : 92 31 0099

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Ajaran Islam di Kalangan Tenaga Kerja Bongkar Muatan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kotamadia Parepare" yang disusun oleh Naharuddin, NIM : 92 31 0099, mahasiswa jurusan pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 11 Juni 1997 M. bertepatan dengan 6 Shafar 1418 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah jurusan pendidikan Agama, dengan beberapa perbaikan.

Parepare, 11 Juni 1997 M
6 Shafar 1418 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Abd. Muiz Kabry	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Abd. Muiz Kabry	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Djamaluddin AS'AD	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Alauddin Parepare



(.....)

Drs. H. Abd. Rahman Idrus)

NIP : 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini sekalipun dalam bentuk yang masih sangat sederhana. Selawat serta salam tak lupa dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah mengantarkan ummat manusia dari jalan kegelapan menuju kejalan yang terang benderang.

Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis oleh karena itu, dengan penuh keterbukaan penulis mengharapkan koreksi konstruksi dari berbagai pihak demi penyempurnaannya.

Penyelesaian tugas ini berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa berkewajiban menyampaikan terima kasih, terutama kepada :

1. Kedua orang tua penulis, dengan segala dedikasinya dan kasih sayangnya didalam membina dan mendidik sejak dari kecil sampai kepada detik ini.
2. Bapak dekan fakultas tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, atas segala bimbingan dan petunjuk-petunjuknya selama ini, khususnya dalam menempuh program perkuliahan sehingga penu-

lis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang dicita-citakan.

3. Kedua konsultan penulis, yaitu : Dr. H. Abd. Muiiz Kabry dan Drs. Djamaluddin AS'AD, atas segala petunjuknya, dalam penyelesaian tulisan skripsi ini.

4. Para Dosen dan asisten Dosen di Fakultas tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, dengan segala dedikasinya dan loyalitasnya, khususnya terhadap pembentukan keperibadian penulis.

5. Seluruh unsur civitas akademika Fakultas tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, atas segala sumbangsinya kepada penulis selama ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis senantiasa bertawakkal, semoga dengan tulisan ini membuahkan mamfaat kepda negara, bangsa dan agama, terutama kepada peribadi penulis kekurangan dan kesalahan kami kembalikan kepada kebenaran dari Tuhan. Amin.

W a s s a l a m

5 Muharram 1418 H
Parepare, _____
12 Mei 1997 M

P e n u l i s



N a h a r u d d i n

92. 31. 0099 / FT.

DAFTAR ISI

HALAMAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Rumusan dan Batasana Masalah	3
C. Hipotesis	4
D. Pengertian Judul	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	7
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
H. Garis Besar Isi Skripsi.	12
BAB II SELAYANG PANDANG PELABUHAN NUSANTARA DI KOTAMADIA PAREPARE	13
A. Keadaan Geografi dan Demografisnya	13
B. Agama dan Adat Istiadatnya	20
C. Keadaan Pendidikannya	29
BAB III TINJAUAN TENTANG KELUARGA DAN AJARAN ISLAM	31
A. Hakekat Keluarga	31
B. Beberapa Aspek Dalam Keluarga	35
C. Ajaran Islam	40
D. Keluarga Muslim Menurut Ajaran Islam	45

BABA	IV	PERANAN PENGAMALAM AJARAN ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN DI KOTAMADIA PAREPARE	53
	A.	Kehidupan Pengamalan Ajaran Islam di kalangan tenaga kerja bongkar Muatan..	53
	B.	Pengamalan Ajaran Islam dan Peranannya Dalam Keluarga Tenaga Kerja Bongkar Muatan	69
	C.	Upaya Peningkatan Pengamalan Ajaran Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah	75
BAB	V	P E N U T U P	82
	A.	Kesimpulan	82
	B.	Saran-saran	84
		DAFTAR KEPUSTAKAAN	
		LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL	I S I T A B E L	HALAMAN
I.	! Pelaksanaan shalat lima waktu dikala- ! ngan tenaga kerja bongkar muatan	55
II.	! Motivasi pelaksanaan ibadah shalat ! dikalangan tenaga kerja bongkar muatan!	56
III.	! Perhatian tenaga kerja bongkar muatan ! ! terhadap pelaksanaan shalat	57
IV.	! Tenaga kerja bongkar muatan dan pera- ! saannya jika lalai melaksanakan shalat!	58
V.	! Tenaga kerja bongkar muatan dan amalan! ! shalat sunnat	59
VI.	! Tenaga kerja bongkar muatan dan pelak- ! samaan puasa ramadhan	61
VII.	! Faktor-faktor yang mempengaruhi pelak- ! samaan puasa ramadhan tenaga kerja ! bongkar muatan	62
VIII.	! Tenaga kerja bongkar muatan dan per- ! hatianya terhadap puasa	63
IX.	! Puasa sunnat yang dilaksanakan tenaga ! kerja bongkar muatan	64
X.	! Faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga ! kerja bongkar muatan tidak melaksana- ! kan puasa sunnat	65
XI.	! Tenaga kerja bongkar muatan dan ! kesempatan membaca Al-Qur'an	66
XII.	! Sebab-sebab tidak tekun membaca ! Al-Qur'an dikalangan tenaga kerja ! bongkar muatan	67
XIII.	! Perasaan tenaga kerja bongkar muatan ! bila Al-Qur'an dibacakan	68
XIV.	! Perhatian tenaga kerja bongkar muatan ! ! terhadap keluarganya yang tidak tahu ! ! membaca Al-Qur'an	69
XV.	! Tingkat umur anak pada awal mulai di- ! ajar melaksanakan shalat fardhu	71
XVI.	! Tindakan tenaga kerja bongkar muatan ! ! terhadap anak-anaknya yang tidak shalat	72
XVII.	! Peranan shalat, puasa dan ketekunan ! ! membaca Al-Qur'an dalam keluarga TKBM.!	73

A B S T R A K S I

N a m a : : N a h a r u d d i n

J u d u l : "Implementasi Ajaran Islam Dikalangan Tenaga Kerja Bongkar Muatan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kotamadia Parepare".

Titik sentral uraian skripsi yang merupakan hasil riset lapangan adalah kehidupan pengamalan ajaran Islam bagi kalangan tenaga kerja bongkar muatan sebagai salah satu dimensi terpenting yang sangat berperanan terhadap pembentukan keluarga sakinah.

Pecapaian kebahagiaan hidup dalam keluarga, diperlukan ajaran Islam sebagai sumber tatanan kehidupan, sehingga keperibadian tidak lepas dari jaring implikasinya, segenap tenaga kerja bongkar muatan dipelabuhan nusantara kotamadia Parepare yang terbukti secara keseluruhan penganut ajaran Islam hendak menerima ajaran Islam dalam kondisi bagaimanapun namun kondisi pengamalan sehari-hari masih kurang.

Ajaran Islam sebagai satu aturan secara universal bagi kehidupan ummat, dan sungguh ajaran Islam mengandung butir-butir hikmah yang berdaya guna akan dirasakan mamfaatnya, jika di implementasikan, namun kebahagiaan tenaga kerja bongkar muatan menyampingkan kenyataan aturan keislaman dalam tatanan kehidupannya, maka tenaga kerja bongkar muatan sering lalai dalam merealisasikan amalan ajaran Islam.

Dengan adanya tuntutan kemajuan pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penulis berusaha membuka mata tenaga kerja bongkar muatan dipelabuhan nusantara kotamadia Parepare, keluar dari prinsip primitif, dan tampil mengikuti irama kehidupan, merubah pola fikir dan cara hidup Islami, ditentukan oleh siraman hangat dari implementasi ajaran Islam, sadar dan penuh perhatian menjadikan ajaran Islam sebagai pegangan hidup berarti keluarga sakinah akan muncul dan tumbuh subur.

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Permasalahan

Kebahagiaan hidup dalam rumah tangga merupakan dambaan semua orang, sebagai persekutuan hidup yang paling essensial dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu segala aktivitas hidup manusia dalam kehidupan ini lebih banyak diperuntukkan dalam menempu kepentingan dan kebahagiaan hidup dalam keluarga.

keinginan untuk mewujudkan keluarga sejahtera dan bahagia tidak saja diperuntukkan kepada suami istri dalam rumah tangga, melainkan kepada seluruh anggota keluarga senantiasa mendambahkan dan berusaha didalam kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan material maupun kebutuhan spritual sebagai makna dan tujuan terbentuknya keluarga sakinah, disinilah pentingnya pembinaan keluarga, karena hanya dalam keluargalah kiranya suasana kemesraan dan rasa tanggung jawab diantara anggota keluarga dapat membina dengan baik.

Tidak sedikit orang yang gagal dalam mencapai kebahagiaan hidupnya, tetapi kegagalan tersebut banyak mengacu pada kurangnya pengertian dan pemahaman tentang existensi keluarga itu sendiri sebagai persekutuan hidup yang diikat oleh tanggung jawab serta hak dan kewajiban baik

terhadap suami istri maupun terhadap anak-anak dan seluruh anggota keluarga.

Hal tersebut tampaknya dewasa ini masih tetap menjadi masalah dalam kehidupan keluarga, yang disebabkan kurangnya pengamalan ajaran Islam, demikian pula bekal pendidikan keluarga dalam kehidupannya serta segala yang bersangkutan paut dengan kehidupan keluarga. Oleh karena itu ajaran Islam sebagai pedoman yang paling essensial dalam menuntun dan menemukan jalan hidup semestinya dan sebaiknya untuk membina keluarga sejahtera sehingga dapat hidup tentram penuh dengan kedamaian dan kebahagiaan dalam keluarga.

Keberadaan ajaran Islam ditengah-tengah dunia pada saat ini merupakan wujud nyata dari pada rahman dan rahiemya Allah. Ajaran itulah yang menjadi pelita kehidupan yang akan melepaskan cengkeraman kesesatan dan kesengaraan ummat manusia menuju kesejahteraan dan kebahagiaan baik kehidupan duniawi maupun kehidupan ukrawi. Di samping itu menjadi bembeng dan petunjuk jalan untuk mengantarkan dan melestarikan kemanusiaan sebagai hambah Allah Swt. yang sebenarnya. Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya :

. . . Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Edisi Baru, (Semarang : Toha Putra, 1986), h. 13

Allah Swt. yang telah menurungkan Islam dalam konsep ajarannya, mempunyai makna dan pengaruh yang sangat dominan terhadap pembinaan pribadi secara individual maupun secara kolektif.

Tenaga kerja bongkar muatan (TKBM) di kotamadia parepare, secara keseluruhan menganut agama Islam namun yang dapat mengamalkan ajaran Islam masih kurang, hal ini terbukti kurangnya kesadaran beribadah dan kesediannya menjadikan Islam sebagai pegangan hidup dalam segala hal termasuk pada sikap dan tingkah lakunya. Oleh karena itu diperlukan upaya yang harus di tempuh melalui pendekatan keagamaan, sosiologis agar kesadaran beragama dan berbedah mewarnai lubuk hatinya dan pada akhirnya tenaga kerja bongkar muatan secara sadar dan iklas mengamalkan ajaran Islam.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dengan memperhatikan uraian mengenai latar belakan masalah, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah "Sejauh mana ajaran Islam di kalangan TKBM dapat membentuk keluarga sakinah". Pokol permasalahan tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa sub masalah :

1. Sejauh mana pengamalan ajaran Islam di kalangan tenaga kerja bongkar muatan (TKBM), di kotamadia Parepare.
2. Bagaimana peranan ajaran Islam dalam keluarga tenaga kerja bongkar muatan (TKBM).
3. Usaha-usaha apakah yang harus dilakukan, dalam rangkah

meningkatkan pengamalan ajaran Islam dalam membentuk keluarga sakinah di kalangan tenaga kerja bongkar muatan (TKBM).

C. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban sementara yang memberikan gambaran umum atau bayangan terhadap pembahasan skripsi sehingga pada uraian selanjutnya mendapatkan analisis yang baik, untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Adapun hipotesis dari pokok permasalahan diatas adalah bahwa ajaran Islam di kalangan tenaga kerja bongkar muatan tercermin pada tingkah laku seseorang maupun ahlak dan disiplin dalam melaksanakan ajaran Islam, apabila ajaran Islam dapat diterapkan dalam keluarga, maka pada akhirnya keluarga sejahtera dan bahagia.

Kemudia hipotesis dari sub masalah diatas adalah :

1. Tenaga kerja bongkar muatan di kotamadia parepare dalam menunaikan ibadah shalat secara disiplin dan kontinyu cukup memperhatikan dalam bentuk pengamalan sebagai satu-satunya pedoman hidup dalam membentuk keluarga sakinah. Bahkan tidak sedikit diantara mereka yang melalaikan ibadah shalat. Hal ini berarti situasi pengamalan ibadah shalat oleh tenaga kerja bongkar muatan pada kondisi yang sangat renda, tetapi pelaksanaan ibadah puasa cukup menggembirakan, dalam arti bahwa para tenaga kerja umumnya berpuasa pada bulan ramadhan namun kualitas puasa mereka masih rendah, mereka berbuat sia-sia lagi tidak melaksanakan shalat, sedangkan ketekunan

membaca Al Qur'an menempati tingkat taraf rendah, umumnya mereka kuran lancar dan kuran fasih membaca Al Qur'an bahkan ada diantara mereka yang tidak bisa sama sekali.

2. Apabilah ajaran Islam diamalkan oleh tenaga kerja bongkar muatan akan terbina kedamaian, karena setiap individu merasa tidak perlu mengganggu ketenangan orang lain, apalagi menyakitinya, jadi ajaran Islam memegang peranan penting untuk menjadikan setiap keluarga bahagia, rukun dan damai. Sebagai kepala keluarga maka dapat memegang peranan penting dalam membentuk watak, karakter dan keperibadian keluarga.

Dengan demikian dapat mencegah seseorang berbuat yang tidak sopan, berbohon, mencuri bergaul dengan perempuan secara tidak syah, mengambil hak orang lain tanpa izin, durhaka kepada orang tua, tidak mentaati perintah.

3. Untuk meningkatkan pengamalan ajaran Islam di kalangan tenaga kerja bongkar muatan dalam rangkai membentuk keluarga sakinah seharusnya dilakukan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan misalnya kegiatan majelis taklim, meningkatkan metode mengajar guru mengaji, melaksanakan kegiatan yang menarik misalnya perlombaan seni dan penerapan pengamalan ajaran Islam dalam lingkungan keluarga itu sendiri.

D. Pengertian Judul

Untuk memperoleh suatu judul yang jelas dari judul skripsi ini, penulis terlebih dahulu menguraikan pengertian dari kata-kata yang dianggap penting.

1. Implementasi adalah "Pelaksanaan dan penerapan untuk mencari bentuk".²
2. Ajaran Islam adalah "Suatu bentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diajarkan dan dijadikan sebagai petunjuk untuk meraih keselamatan duniawi akhirat".
3. Tenaga kerja bongkar muatan (TKBM) adalah "Sejumlah orang yang berusaha keras membongkar barang diatas kapal pada saat kapal baru tiba dipelabuhan nusantara kptamadia parepare".
4. Membentuk adalah "Proses pembuatan, atau cara pembentukan atau mengubah".³
5. Keluarga adalah "Sanak saudara, kaum kerabat, anak bini dan orang seisi rumah".⁴
6. Sakinah adalah "Suatu rasa kedamaian, ketemtraman, ketenangan dan kebahagiaan, semoga pasangan suami istri itu dapat membina rumah tangga dan penuh kecintaan dan kasih sayang".⁵

E. Tinjauan Pustaka

Judul skripsi ini adalah "Implementasi ajaran Islam di Kalangan tenaga kerja bongkar muatan dalam membentuk keluarga sakinah di kotamadia Parepare". Sedangkan pokok

² W.J.S. Poerdaraminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pen. Balai Pustaka 1976, h. 377

³ I b i d, h. 104

⁴ Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Pen. Pustaka Amani, Jakarta ; 1975. h. 125

⁵ Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 863

permasalahannya yaitu, sejauh mana ajaran Islam di kalangan tenaga kerja bongkar muatan dapat membentuk keluarga sakinah. Penulis anggap bahwa erat kaitannya dengan konsep-konsep atau teori-teori yang terdapat dalam buku, terutama yang membahas tentang kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga, buku-buku yang dimaksud tercantun pada daftar kepustakaan.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa dari judul dan pokok masalah diatas belum pernah diambil oleh penulis atau peneliti-peneliti yang lain. Oleh karena itu penulis skripsi ini mencoba meneliti lebih jauh tentang pengamalan ajaran Islam di kalangan tenaga kerja bongkar muatan dalam pembentukan keluarga sakinah, obyek penelitian ini dikhususkan pada program ajaran Islam. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji kebenaran teori dan sejauh mana kesadaran seorang tenaga kerja dalam mengamalkan ajaran Islam untuk mensejahterakan keluarga.

F. Metode Penelitian

Agar tujuan penulisan skripsi ini memenuhi sasarannya, maka digunakan beberapa metode penulisan khususnya pada pengumpulan data.

1. Metode pengumpulan data.

- a. Riset kepustakaan, yaitu data yang dikumpulkan melalui hasil bacaan dan penkajian buku literatur lewat kepustakaan.

Dalam mengutip pendapat yang ada dalam litera-

tur, dipergunakan dua sistem pengutipan yaitu :

- 1). Kutipan langsung, yaitu cara yang dipakai untuk mengutip pendapat yang ada dalam literatur tidak merubah sedikitpun dari aslinya, baik kalimat maupun maknanya.
 - 2). Kutipan tak langsung, yaitu cara yang dipakai untuk mengutip pendapat yang ada dalam literatur dengan jalan merubah sebahagian atau seluruhnya baik kalimat maupun maknanya.
- b. Riset lapangan, yaitu data yang dikumpulkan dari obyek yang diteliti tentang peranan ajaran Islam terhadap pembentukan keluarga sakinah pada seorang tenaga kerja dalam lingkungan pelabuhan nusantara di kotamadia Parepare. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan beberapa metode yaitu :
- 1). Metode observasi, yaitu mengamati langsung ke - adaan obyek yang diteliti tentang faktor seorang tenaga kerja dan hal-hal apa yang dikerjakan.
 - 2). Metode interviw, yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara terhadap imforman yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Adapun imforman yang dimaksud adalah kepala pelabuhan, kariawan dan buruh atau tenaga kerja bongkar muatan, di kotamadia Parepare.

3). Metode angket, yaitu cara mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang berisi jawaban-jawaban alternatif untuk dijawab responden.

Metode angket (questioner) adalah merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh penyelidik kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban seperlunya sesudah diisi responden, daftar pertanyaan dan daftar isian itu dikembalikan kepada sipenyelidik.⁶

Angket ini diberikan kepada seluruh populasi yang dijadikan obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi adalah sebahagian tenaga kerja bongkar muatan, tenaga kerja ini yang berada dalam lingkungan pelabuhan nusantara di kotamadia Parepare. Maka penulis menarik sampel dengan tehnik sampel rondum atau acak. Maka ditetapkanlah sampel pada pelabuhan yang ada di kotamadia Parepare dan penarikan sampel dilakukan secara undian, adapun sampel pelabuhan yang dimaksud adalah pelabuhan nusantara Parepare.

Tehnik sampel semacam ini menghendaki agar penulis mencampur obyek-obyek dalam populasi sehingga semua obyek dianggap sama, dengan demikian penulis memberi hak yang sama kepada setiap obyek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai obyek sampel,

⁶ Setyo Yudikan, Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah, Umtuk SMTA dan Perguruan Tinggi (Karya Tulis, Laporan, Skripsi), Cet. II; (Semarang : Aneka Ilmu, 1986), h. 38

keuntungannya dapat melepaskan peneliti dari sikap subyektif memilih sampel responden.

- 4). Metode dokumentasi yaitu penulis berusaha memperoleh data melalui data dan manskrip berharga dan dapat memberi informasi tentang permasalahan yang diteliti.

2. Metode pengolahan data/analisa data.

Setelah penulis mengumpulkan data baik melalui riset lapangan maupun melalui riset kepustakaan selanjutnya data tersebut diolah dengan cara sebagai berikut :

- a. Metode diskriptif digunakan untuk mengolah data yang bersifat kualitatif, adapun metode diskriptif yang dimaksud adalah :

- 1). Metode induktif yaitu metode yang digunakan dalam mengelolah data dengan berangkat dari data yang bersifat khusus untuk menarik suatu kesimpulan secara umum. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa berfikir induktif yaitu :

Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷

- 2). Metode deduktif yaitu metode pengolahan data yang digunakan penulis dengan bertolak dari data yang ber-

⁷ Prof. Dr. Sutrisno Hadi MA, Metode Reserch, Jilid, I, (Yogyakarta : Yayasan UGM, 1980), h. 42

sifat umum kemudian dari data yang umum itu, penulis berusaha memberikan kesimpulan secara khusus.

Dengan deduktif, kita berada /berangkat dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang dari keseluruhannya.⁸

3). Metode komparatif, yaitu suatu cara pengolahan data dengan jalan membandingkan pokok permasalahan dari segi perbedaan dan persamaannya yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan menurut pendapat yang terkuat, jika perlu menggunakan pendapat sendiri.

b. Metode statistik, digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diperlukan untuk tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

Tujuannya adalah mempelajari sumber-sumber dan mendapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan ajaran Islam di kalangan tenaga kerja bongkar muatan dalam pembentukan keluarga sakinah, khususnya tenaga kerja yang berada dipelabuhan nusantara kotamadia Parepare. Oleh sebab itu hasil penulisan ini dipandang sangat penting artinya dan besar kemungkinan akan berguna untuk meningkatkan kesadaran tenaga kerja bongkar muatan dalam pelaksanaan ajaran Islam, sehingga meningkat pula dalam mensejahterakan keluarga.

⁸ I b i d,

Adapun kegunaannya untuk memenuhi sebahagian pensyaratan dalam penyelesaian perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besarnya isi skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas masalah-masalah penting, yaitu pada awalnya memuat mukaddima isi skripsi dengan penyusunannya tetap berorientasi pada penyusunan yang ada.

Selanjutnya bahwa pendidikan seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana manusia itu berada. Demikian pula tenaga kerja bongkar muatan dipelabuhan nusantara kotamadia Parepare, telah dipengaruhi oleh letak daerah dan lingkungan sosial keagamaan serta lingkungan pendidikannya yang berhubungan dengan perkembangan penduduk setempat.

Kemudian dikaji keluarga pada hakekatnya, menurut ajaran atau pendidikan Islam sehingga perlu dibahas beberapa aspek dalam keluarga dan aspek pendidikan Islam itu sendiri. Dan pada akhirnya dibicarakan mengenai kehidupan dan pengamalan ajaran Islam di kalangan tenaga kerja bongkar muatan.

Akhirnya pada skripsi ini memuat kesimpulan-kesimpulan, guna memecahkan permasalahan dan pendapat pengertian yang lebih jelas dan nyata, selain itu terdapat pula saran-saran diminta dari berbagai pihak yang terkait, demi terlaksananya pengamalan ajaran Islam serta terbentuknya keluarga sakinah di kalangan tenaga kerja di kotamadia Parepare.

BAB II
SELAYANG PANDANG PELABUHAN NUSANTARA
DI KOTAMADIA PAREPARE

A. Keadaan Geografi dan Demografisnya

Pembahasan penulis tentang geografi dan demografis pelabuhan nusantara di kotamadi Parepare, mencakup sejarah singkat pelabuhan Parepare, peranannya dan potensi pasilitas pelabuhan.

1. Sejarah singkat dan peranannya

Sebagaimana diketahui bahwa timbulnya suatu pelabuhan disebabkan karena adanya suatu kegiatan ekonomi untuk digunakan sebagai jembatan penghubung antara lalu lintas barang, hewan dan manusia, dimana jembatan penghubung tersebut mulanya hanya bersifat lokal dan berkembang makin meluas menjadi perdagangan antar pulau bahkan antar Negara.

Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas, dan dilihat dari peranan pelabuhan sebagai tumpuan tatanan kegiatan ekonomi dan kegiatan pemerintahan, merupakan sarana untuk menyelenggarakan pelayanan jasa pelabuhan dalam menunjang penyelenggaraan angkutan laut, sehingga pembinaan kepelabuhanan disusun dalam sistem kepelabuhanan nasional yang merupakan bagian dari perhubungan laut yang mampu menunjang pembangunan nasional.

Dilihat dari peranan pelabuhan sebagai tatanan ekonomi masyarakat, dimana diperlukan sarana sebagai jembatan

penghubung untuk kegiatan lalu lintas barang antar pulau maupun antar Negara, maka PT. persero pelabuhan Indonesia IV sebagai salah satu sub sistem transportasi akan selalu mengutamakan mutu pelayanan, baik dengan menjaga kesiapan pasilitas dan peralatan yang ada, maupun peningkatan produktivitas personil salah satu cabang dari PT. persero pelabuhan Indonesia yang cukup peranannya dalam menunjang kegiatan lalu lintas barang antar pulau. Pelabuhan Parepare sejak tahun 1940 sudah ada atau sudah dikuasai dan riwayat pelabuhan Parepare sejak penjajahan Belanda sudah tercantun dalam undang-undang pelayaran 1936 dan merupakan pelabuhan cabang dari pelabuhan Makassar, namun tidak mempunyai statdablad, karena tidak mempunyai areal tanah kecuali jalan penghubung dengan jembatan atau dermaga kayu.

Pada awal mulanya pelabuhan Parepare hanyalah merupakan sebagai alat pertahanan, sehingga pelabuhan ini belum dikenal. Dan setelah perang dunia kedua timbullah tuntutan masyarakat yang berdominsili di Parepare dan sekitarnya agar pelabuhan Parepare dikembangkan sebagai sarana perekonomian antar pulau. Karena pelabuhan Parepare sejak dulu melayani ekspor ternak dan hasil bumi, maka ditempatkan Bea cukai sekaligus merangkap syahbandar, dan perusahaan pelayaran Belanda kepala pelabuhan martin s sebagai oprator pelabuhan dalam pengembangannya pelabuhan Parepare sebagai perangkat pelabuhan dan kesyahbandaran yang dikepalai seorang kepala pelabuhan dengan adanya nasinalisasi pelabuhan milik Belanda pada

tahun 1957 membawa konsekwensi perlunya penataan kembali status organisasi pengelola pelabuhan. Upaya tersebut di-realisasikan dengan keluarnya peraturan pemerintah No. 19 tahun 1960 yang menetapkan bahwa status pengelolaan pelabuhan dialihkan dari jawatan pelabuhan menjadi bentuk badan hukum yang disebut perusahaan Negara (PN) yang dikelompokkan dalam wilayah-wilayah perkembangan pelabuhan Parepare dari tahun ke tahun semakin pesat, sehingga alternatif untuk membangun fasilitas pelabuhan dengan cara menguruk atau menimbun pantai atau laut, karena tidak mempunyai areal daratan untuk membangun gudang dan kantor.

Maka pada tahun 1960 dibangun dermaga lama yang terletak pada seblah selatan penimbangan barang dan diresmikan oleh presiden Soekarno. Dan pada tahun 1965, telah dapat pula dibangun jaringan jalan, saluran air, areal untuk kantor, gudang dan lapangan penumpukan.

Pada masa orde baru pemerintah mengeluarkan PP No. I tahun 1969 dan PP No. 19 tahun 1969. Peraturan tersebut telah melikwidasi perusahaan Negara pelabuhan dan untuk sementara badan hukum pengelola pelabuhan adalah BPP atau badan pengusaha pelabuhan, BPP ini dipimpin oleh administrator pelabuhan untuk pelabuhan induk dan kepala pelabuhan untuk tingkat cabang yang menurut PP No I tahun 1969 menjadi penanggung jawab tunggal dan umum dipelabuhan. Status pelabuhan sebagai perusahaan Negara dalam likwidasi tersebut, ternyata bertahan sampai lima belas tahun.

Dengan keluarnya peraturan pemerintah No 11 tahun 1983 dan peraturan pemerintah No 17 tahun 1983 menyebutkan bahwa pengelolaan pelabuhan dilakukan oleh badan usaha milik Negara (BUMN) yang berbentuk perusahaan umum (perum).¹

Pelabuhan Parepare secara nasional merupakan pintu gerbang keluar masuk penumpang dan barang-barang antar pulau. Sedangkan secara internasional merupakan pintu gerbang pelayanan wisatawan manca Negara serta perdagangan ekspor-impor. Kotamadia Parepare adalah kota niaga dimana pemanfaatan fasilitas pelabuhan Parepare cukup tinggi hal ini disebabkan letak geografis pelabuhan Parepare berada dipantai barat sulawesi pada posisi :

$119^{\circ} - 37' - 00''$.T
 $04^{\circ} - 00' - 50''$.S

Berhadapan langsung dengan jalur pelayaran internasional yaitu selat Makassar, dan merupakan jalan lintas angkutan laut kapal-kapal samudra dan interinsuler.

Pelabuhan merupakan suatu tempat untuk berlabuh dan bertambak bagi kapal laut dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat barang, hewan dan penumpang. Pelabuhan Parepare yang berada dikawasan sulawesi selatan sangat strategis karena berhadapan langsung dengan selat Makassar yang merupakan jalur pelayaran internasional bagi kapal-kapal

¹ Disadur Oleh HJ. Nurjannah Tarongko, Kepala Dinas Keuangan dan Umum, PT. Persero Pelabuhan Indonesia IV Parepare, "Wawancara" Dikantor PT. Persero, 6 Pebruari, 1997.

samudra maupun kapal interinsuler sehingga pelabuhan pare - pare mempunyai peranan dalam mengembangkan kegiatan angkutan laut.

Di dalam peranan pelabuhan tersebut pemerintah mengatur pembinaan kepelabuhanan yang merupakan bagian dari sistem perhubungan laut yang mampu menunjang kegiatan angkutan laut karena pelabuhan adalah sebagai tumpuan kegiatan ekonomi. Untuk pengembangan angkutan laut melalui pelabuhan Parepare, kotamadia daerah tingkat II Parepare berada pada posisi yang baik karena adanya dukungan dari daerah hinterland seperti daerah tingkat II Sidrap, Enrekang, Tana Toraja, Pinrang, Polmas, Barru yang menghasilkan beberapa jenis komoditi yang dapat dipasarkan melalui pelabuhan Parepare untuk diantar pulaukan.

Dari segi lain, juga tempat obyek parawisata yang berada didaerah tingkat II Tana Toraja dimana touris asing yang akan menyaksikan obyek parawisata tersebut pada umumnya singgah di kotamadia Dati II Parepare melalui pelabuhan Parepare sehingga peranan pelabuhan Parepare dapat lebih dikembangkan pada masa-masa yang akan datang mengingat kunjungan wisatawan manca Negara dari tahu ke tahun semakin meningkat.

Untuk menunjang pengembangan angkutan laut diperlukan sarana fasilitas pelabuhan yang cukup memadai, sedangkan faslitas pelabuhan Parepare masih terbatas untuk itu pelabuhan Parepare tetap membenahi diri dalam rangka pendayagunaan

fasilitas yang ada dalam setiap kegiatan.²

2. Potensi fasilitas pelabuhan

Tercapainya kegiatan pelabuhan yang tertib aman dan lancar adalah tersedianya fasilitas yang memadai, untuk itu fasilitas pelabuhan Parepare dari tahun ke tahun dilakukan pembenahan dalam penambahan fasilitas yang ada serta perawatan fasilitas pelabuhan agar tetap dalam kondisi siap pakai untuk menunjang kelancaran arus kunjungan kapal, arus bongkar muat barang dan hewan serta debersiasi emberkasi penumpang.

Fasilitas yang dimiliki pelabuhan Parepare dapat digunakan untuk melayani perkembangan arus lalu lintas kapal, arus bongkar muat barang dan hewan serta arus penumpang namun apabila kegiatan dipelabuhan padat maka terasa fasilitas pelabuhan belum cukup memadai. Untuk itulah pemerintah selalu berupaya meningkatkan fasilitas pelabuhan, fasilitas yang ada dipelabuhan nusantara adalah sebagai berikut :

1. Dermaga.

- | | |
|---------------|----------------------------|
| a. Jumlah | : 2 Buah |
| b. Konstruksi | : Beton |
| c. Panjang | : 35 Meter (dermaga lama) |
| | : 200 Meter (dermaga baru) |

² Dep. Perhubungan, Kantor Wilaya Propensi Sulawesi Selatan ² Administrator Pelabuhan Parepare, Data-data Operasional dan Pembangunan Serta permasalahan Pelabuhan, h. 3.

- d. Lebar : 8 Meter (dermaga lama)
: 15 Meter (dermaga baru)
- e. Daya tahan : 3 Ton/M³ (dermaga lama)
: 15 Ton/M³ (dermaga baru)

2. Gudang.

- a. Jumlah : 2 Buah
- b. Konstruksi : Pemanen
- c. Luas : 456 M² dan 760 M²
- d. Kapasitas tampung : 1.600 Ton/M³
- e. Daya tahan : 3 Ton/M³

Gudang yang ada dipangkalan nusantara selain milik PT .
(persero) pelabuhan Indonesia IV cabang Parepare juga
terdapat tiga buah gudang lainnya yaitu :

- a. 1 Buah milik dolok
- b. 1 Buah milik PT. Pare
- c. 1 Buah milik perbamas

3. Alat angkut dan apung

- a. Alat pengangkut (forklip) : 1 Buah
- b. Kapasitas : 3 Ton
- c. Alat apung (kapal MPS. 015) : 1 Buah untuk pengepilan
- d. Kapasitas : 82 TK

4. Air minum

- a. Bak penampungan : 1 Buah
- b. Konstruksi : Permanen
- c. Daya tampung : 200 Ton/M³

Untuk air minum disupply dari PDAM kotamadia Parepare me-
lalui pipa milik PT. (persero) pelabuhan Indonesia IV
cabang Parepare.

5. Listrik

- a. Jumlah mesin : 1 Buah
- b. Kekuatan : 25 Kwh
- c. Bangunan tempat mesin : Permanen

Mesin pembangkit listrik yang dipergunakan adalah milik PT (persero) pelabuhan Indonesia IV cabang Parepare.

6. Terminal penumpang

- a. Jumlah : 1 Buah
- b. Konstruksi : Permanen

Fasilitas yang ada dipanglana nusantara dipergunakan untuk melayani kegiatan kapal-kapal nusantara, samudra atau kapal asing.³

B. Agama dan Adat Istiadatnya

Hal-hal yang pokok pembahasan penulis mengenai adat-istiadat tenaga kerja bongkar muatan mencakup tentang agama yang dianut oleh tenaga kerja, adat perkawinan, upacara kematian dan upacara kelahiran.

1. Agama yang dianut tenaga kerja bongkar muatan.

Sebagaimana disinggung pada bab terdahulu bahwa tenaga kerja bongkar muatan secara keseluruhan adalah beragama Islam, dan tenaga kerja ini belum ada mewarnai corak agama lain didalamnya, maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja yang sejumlah 189 jiwa adalah secara keseluruhan beragama Islam pula. Akan tetapi masih ada diantara mereka yang

³ I b i d, h. 6



kurang menghayati hakekat Islam sehingga dalam pengamalan sehari-hari kadang berbeda dengan konsep Islam, yang dimiliki itu belum keluar dari pengaruh primitif sebagai tenaga kerja bongkar muatan, kinipun sudah terkikis dengan adanya media massa, dimana perkembangan Islam sudah dijadikan suatu bahan perbandingan dengan keadaan dirinya misalnya dikenal dengan nama Mappano, Maccera wattang, Maccera bola dan lain-lain. Islam mengenal amalan yang diterapkan bila mendapat nikmat adalah mengadakan syukuran.⁴

2. Adat perkawinan.

Pada dasarnya perkawinan masyarakat bugis mempunyai adat atau norma tersendiri (ade akkalaibineang) yang artinya norma mengenai hal ihwal perkawinan, hubungan ... kekerabatan pada umumnya bermuara pada pemilihan jodoh yang serasi dan yang dianggap ideal. Pensyaratan yang didahulukan adalah hubungan kekerabatan dalam ikatan keluarga ... atau ... darah, tradisi perkawinan tenaga kerja bongkar muatan dalam hal pemilihan jodoh, mempunyai tiga tingkatan yaitu :

"1. Assialan marola disini adalah perkawinan antara sepupu pertama, 2. Assialanna memanna, artinya sewajarnya memang disini adalah perkawinan sepupu dua kali, 3. Ripaddepei mabelaE, yaitu perkawinan pada derajat ketiga dari kedua bela pihak".⁵

⁴ H. Tansi Bako, Mandor tenaga kerja bongkar muatan. "Wawancara" Parepare, 13 Februari 1997.

⁵ M. Arsyad, Mandor tenaga kerja bongkar muatan. "Wawancara " Parepare, 13 Februari 1997.

Sistem perkawinan diatas dalam hal pemilihan jodoh nampaknya tidak terlalu mengikat lagi dalam masyarakat atau tenaga kerja bongkar muatan, para generasi muda masyarakat bugis secara beransur-ansur membatasinya, kemudian menonjolkan status sosial dan pendidikannya.

Tradisi perkawinan tenaga kerja bongkar muatan pada umumnya mengikuti acara kegiatan sebagai berikut : Mabbaja laleng atau mammanu-manu, yaitu suatu proses penjajakan adanya kemungkinan untuk meminang. yaitu pihak laki-laki mengirim utusan yang dianggap mampu memahami suatu keadaan kepada pihak wanita (ma'duta). Setelah proses itu tercipta dan ada kemungkinan untuk diterima, maka diadakanlah acara "massuro" yaitu kunjungan pihak laki-laki kepada pihak keluarga wanita untuk mencari kata sepakat (Mappettu ada) disinilah dibicarakan dengan beberapa hal tentang yang berkaitan dengan acara pernikahan dan acara pestanya. Kemudian dilanjutkan dengan acara "Madduppa" (ade riola arung) memberitakan mengundang para keluarga, kerabat untuk membicarakan acara pernikahan baik dari segi waktunya maupun dari segi dananya. Sebelum acara pernikahan diadakan acara "Mappenre balanca" hal ini dari pihak laki-laki dan membawa mas kawin dan beberapa macam pakaian dan beberapa macam kue.⁶

⁶ Rintjing Amin, Agen Tenaga Kerja Bongkar Muatan. "Wawancara" Parepare, 13 Pebruari 1997.

Pihak wanita dalam hal ini pertama-tama menerima mas kawin yang dibawa oleh pihak laki-laki dan memberikan tempat yang paling baik dibandingkan dengan tamu lainnya.

Oleh karena pengaruh zaman yang sifatnya modern, maka kriteria memilih jodoh yang ideal dikalangan keluarga sudah tidak terlalu mengikat lagi perkawinan antara keluarga, dan bukan dikategorikan sebagai pelanggaran, para generasi muda banyak diberi kesempatan untuk memilih jodoh sebagai calon persandingannya untuk menjadikan teman senasib se - penanggungungan mengarungi bahtera rumah tangga bahagia, meskipun bukan kalangan keluarga yang dekat.

Pada umumnya pemuda masa kini, mendapatkan pasangan dengan didahului oleh perkenalan (berpacaran), bahkan sering karena asyiknya pacaran apalagi jika sudah kelewat batas maka mereka kawin terpaksa. Hal ini biasa terjadi dikalangan pemuda, akhirnya mereka tidak merasakan atau tidak mendapatkan bagaimana sebenarnya kasih sayang dalam persuami istri.

Sewajarnya dalam memilih jodoh (pasangan) yang harmonis hendaknya difikir dengan matang, jangan terpesona dengan kecantikan dan kehartawanannya, akan tetapi utamakan karena agamanya.

. . . Makanya salah pilih dalam menentukan suami atau istri merupakan pangkal yang akan menentukan berhasil gagalnya perahu perkawinan dalam mengarungi lautan kehidupan ini kalau sampang tidak kuat, nahkoda tidak camping, kompas tidak ada, akan sia-sialah jalannya perkawinan. Tidak sedikit pincalan perkawinan terkatung-katung disamudra kehidupan ditofang alung dan

gelombang cobaan hidup dihempaskan oleh angin topan pertengkaran dan perkelahian, akhirnya terdampar di karang kegagalan dan kebuntuan, karena rumah tangga itu tidak pernah berjiwa dan kehilangan nafas, jikalau satu desa rohnya adalah mesjid dan ummat nafasnya adalah ulama, maka roh suatu rumah tangga masih beribada kepada Tuhan Yang Maha Esa selama itupula rumah tangga hidup dan berjiwa, kalau tidak demikian rumah tangga itu tidak ubahnya hanya sebagai kuburan.⁷

Menurut hasil pengamatan oleh penulis bahwa rata-rata rumah tangga yang berantakan, ini akibat dari suami istri yang tidak menjadikan agama sebagai landasan berumah tangga, serta tidak menjadikan ibadah sebagai hiasan dalam keluarga. Oleh karena itu, menentukan pilihan sejati ukurannya adalah iman, akhlak dan beragama.

3. Upacara kelahiran/aiqah.

Upacara kelahiran merupakan suatu upacara tradisi masyarakat Islam di kotamadia Parepare. Upacara itu sudah merajalelah dilaksanakan di kalangan tenaga kerja bongkar muatan, hal mana dianggapnya sebagai ajaran Islam yang mutlak dan wajib dilaksanakan walaupun hanya membeli seekor kambing atau beberapa ayam, pada saat itu upacara kelahiran berlangsung (aiqah) waktunya tidak terikat sesuai yang diisyaratkan oleh ajaran Islam yaitu pada hari ketujuh dari kelahirannya anak, akan tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan kesempatan yang memungkinkan dan sesuai dengan kemampuan yang ada.

⁷ Drs. H. Bg'd. M. Leter, Tuntunan Rumah Tangga Muslim, Keluarga Berencana, Cet. I; Padang Angkasa Raya 1985. h. 128

Yang mana bagi masyarakat yang mampu biasanya menyem-
beli sapi atau kambing sebagai bahan komsunsi bagi tamu yang
datang, bahkan terkadang sengaja membuat undangan untuk me-
ramaikan acara aqiqah sebagai suatu pertanda kesyukuran men-
dapat anak, dalam hal ini memang Al-qur'an menegaskan pada
surah Al-araf ayat 189.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا
فَلَمَّا تَشَابَهَا هَمِلْتُمْ هُمِلًا فَخْتَلَفْتُمْ فِيهَا فَلَئِمَّا أَثَقَلْتُمْ دَعَوْتُمْ
رَبَّهَا لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْكُمْ مَثَلًا لِمَنْ كَفَرَ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Terjemahnya :

Dialah Allah menciptakan dari diri seorang yang satu dan dari padanya dia menjadikan istrinya agar dia me-
rasa senang kepadanya, maka setelah dicampurinya istrinya itu mengandung dengan kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan beberapa waktu, ke-
mudian takkalah dia merasa berat, maka keduanya me-
reka bermohon kepada Allah Tuhannya, seraya berkata, sesungguhnya jika engkau memberikan kepadaku anak yang shaleh tentunya kami termasuk orang-orang yang bersyukur.⁸

Bila kita melihat ayat diatas lalu mengidentifikasi dengan acara tradisi aqiqah bagi tenaga kerja bongkar muat-
an di kotamadia Parepare, maka dapat dikatakan bahwa kegiat-
an agama Islam tentang acara aqiqah itu. Memperlihatkan suatu kesamaan dalam hal tertentu.

Acara tradisional kelahiran atau aqiqah dalam lingku-

⁸ Depertemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Cet. I; Jakarta : Yanunu. h. 253

ngan tenaga kerja bongkar muatan di kotamadia Parepare, yang dihadiri oleh para keluarga dan undangan lainnya, biasanya dipimpin oleh pegawai syarak, iman kampung dengan cara berdiri secara bergilir meminang bayi dengan menggunting rambutnya sebanyak tuju kali kemudian dilanjutkan dengan mengazani telinga kanannya dan kamat pada telinga kirinya. kemudian diteruskan dengan pemberian nama sesuai dengan harapan orang tuanya.

Sering kali dijumpai acara pesta kelahiran yang dirangkaikan dengan acara mappenre tojang (naik ayun). para pemuka adat memberi nama wette yaitu :

Mappenre tojang yang mana ayungnya berwarna putih dan dikelilingi tuju orang tua sebelum bayi dinaikkan keayungnya yang telah dipersiapkan, terlebih dahulu dipinang secara bergantian dari tuju orang tua, dengan cara berputar sebanyak tiga kali, barulah bayi dinaikkan keayung. Kemudian sang ibu bayi disuapi empat jenis makanan yang disiapkan oleh dukung.⁹

Setelah proses acara tersebut selesai dirangkaikan dengan acara mappenre tojang, barulah dilanjutkan makan bersama dengan undangan serta tamu lainnya.

Acara aqiqah bagi tenaga kerja bongkar muatan di kotamadia Parepare merupakan acara tradisional yang sering kali dipadukan dengan unsur-unsur keagamaan, dan ada hal yang tidak sesuai dengan acara keagamaan, namun hal itu tidak semuanya demikian, hal yang tidak sesuai dengan

⁹ Anas Fattah, Ketua Koprasi Tenaga Kerja Bongkar Muatan, "Wawancara" Parepare, 18 Pebruari 1997

anjuran agama Islam misalnya bagi bayi yang lahir sebelum mendengarkan suara apapun, maka pertama-tama dia harus mendengarkan adalah azan pada telinga kanan dan qamat pada telinga kirinya, tapi hal yang tercipta dalam lingkungan masyarakat atau tenaga kerja bongkar muatan di kotamadia Parepare adalah di azani dan diqamqti ketika acara aqiqanya dilaksanakan.

4. Acara kematian.

Pada dasarnya upacara kematian merupakan rangkaian perwujudan pengamalan ajaran Islam seperti memandikan mengapani, menyembahyangkan dan menguburkan. Namun pun demikian halnya hanya ada hal-hal yang sudah menjadi tradisi masyarakat yang sering melaksanakan. Pada pembahasan ini mengetengahkan penyelenggaraan jenaza yang merupakan tradisi masyarakat Islam di kotamadia Parepare.

Bila seorang meninggal dunia maka segenap famili dan segenap tetangga melayat, menyatakan turut berduka cita dan turut membantu kepengurusan jenaza, dimandikan oleh kerabat hubungan keluarganya, mayat laki-laki dimandikan oleh laki-laki dan mayat wanita dimandikan oleh wanita pula. setelah usai dimandikan, dikafani dan dishalatkan yang dipimpin oleh kalangan pegawai syarah atau pejabat agama. setelah berakhir dishalatkan maka jenaza digusung turun dari rumah. Pengantar berjalan berlahan-lahan saling beriringan dengan jenaza dan tidak boleh mendahului jenaza. Setelah sampai

dikuburan jenaza dimasukkan kedalam liang lahat yang sudah dipersiapkan dan ditimbuni tanah. Pada saat jenaza diturungkan kedalam liang lahat para pegawai syarah membaca talqin dan tahlil. Bisa juga pak iman setelah selesai ditimbuni lalu membacakan beberapa surah dalam Al-Qur'an.

Pada malam harinya dirumah keluarga yang ditinggalkan telah menjadi suatu ketentuan yaitu :

Diadakan pengajian (penamatan Al-qur'an) secara tadarrus dan melagu, pada biasanya masyarakat di kotamadia Parepare setelah pengajian selesai maka dilanjutkan dengan acara ta'siyah berupa cerama agama yang berisikan nasehat-nasehat yang ditunjukkan kepada keluarga yang ditinggalkan serta para hadirin yang ada, dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan akhirat kelak dan sekaligus menciptakan suasana yang tidak sepih.¹⁰

Setelah beberapa hari meninggal dunia, maka rumah al-marhum atau al-marhuma diadakan acara berupa keselamatan yang terdiri dari beberapa rangkaian acara menurut tokoh masyarakat diadakan berupa :

Mabbaca doang tellumpenninna, yaitu doa keselamatan malam ketiganya, mabbaca doang pitumpenninna, yaitu doa keselamatan pada malam ketujunya, mabbaca dong kepatapulona yaitu doa keselamatan yang malam keempat pulunya dan mabbaca doang wenni siratuna, yaitu doa keselamatan malam keseratusnya.¹¹

Sebagaimana biasanya pada malam ketujunya diadakan acara mattampung, dimana dalam hal ini keluarga dan kerabat

¹⁰ H. Tansi Bako, Mandor Tenaga Kerja Bongkar muatan, "Wawancara" Parepare, 15 Perbruari 1997

¹¹ Rintjing Amin, Agen Tenaga Kerja bongkar muatan, "Wawancara" Parepare, 15 Pebruari 1997

yang berduka cita berdatangan untuk acara doa, disini dipotongkan seekor kerbau atau kambing sebagai bahan konsumsi para tamu yang datang, dan sebelum disantap bersama terlebih diiringi dengan doa yang biasanya dipimpin oleh pegawai syarah. Setelah acara mattampung selesai, maka dilanjutkan dengan acara peletakan batu diatas kuburan (pemesangan batu nisan) ada juga anggota masyarakat yang amana acara matampun ini dilaksanakan setelah beberapa bulan, hal ini biasanya disebabkan dengan faktor ekonomi atau kesempatannya untuk itu belum ada.

C. Keadaan Pendidikannya

Setelah penulis membahas tentang agama dan adat istiadatnya tenaga kerja bongkar muatan di kotamadia Parepare, dari latar belakan pendidikan dan perhatiannya masyarakat atau tenaga kerja dalam hal pembinaan anak dalam lingkungan keluarga, tentunya memberikan pengaruh tersendiri dalam rangka menciptakan suasana keagamaan.

Adapun pendidikan dalam masyarakat yang merupakan salah satu lembaga pendidikan, mempunyai sifat yang berbeda-beda satu sama lainnya, apalagi jika diperhatikan suasana masyarakat atau tenaga kerja bongkar muatan, wajar jika dijumpai keaneka ragaman bentuk dan sikap yang berbeda-beda pula, bahkan dengan keaneka ragaman inilah yang justru dapat memperkaya budaya bangsa Indonesia.

Bentuk-bentuk pendidikan tenaga kerja bongkar muatan

adalah dilaksanakan oleh tenaga kerja setempat disamping dalam lingkungan sekolah juga dalam lingkungan masyarakat misalnya oleh wadah organisasi karang taruna, remaja mesjid dan organisasi kemasyarakatan lainnya.¹²

Dengan organisasi tersebut diharapkan adanya kesadaran betapa pentingnya pendidikan diterapkan dan memberi arti bagi setiap golongan untuk mengenal satu sama lainnya, hingga akrab dan dapat kerja sama, sebab apabila tidak demikian digambarkan oleh tokoh pendidikan sebagai berikut:

Supaya pertentangan golongan dalam masyarakat dikurangi kalau dapat dibendung sama sekali, karena pertentangan tersebut akan menambah kegelisahan dan kegoncangan batin, selanjutnya memudahkan terpengaruh mereka oleh suasana luar yang disangkanya menyenangkan.¹³

¹² Thomas Luther Biuk, Kepala Tata Usaha Adminstrator Pelabuhan Parepare, "Wawancara" Labukkan 13 Pebruari 1997.

¹³ Dr. Zakia Darajat, Pendidikan Agama dan Pembinaan Agama, Pen. Bulan Bintang, Jakarta 1982. h. 51

BAB III
TINJAUAN TENTANG KELUARGA
DAN AJARAN ISLAM

A. Hakekat Keluarga

Pembinaan keluarga merupakan rangkaian dua suku kata yaitu pembinaan dan keluarga. W.J.S. Poerdaraminta mendefinisikan pembinaan yaitu "Pembangunan"¹ dalam hal ini mengimplementasikan kedalam artian pembangunan keperibadian anak. Hidup bermah tangga adalah puncak perjuangan setiap insan dalam kehidupannya, kerana itu mengandung makna yang cukup dalam, baik ditinjau dari segi keperibadian maupun dari segi peribadatan dalam masyarakat.

"Rumah tangga adalah unit yang terkecil dalam masyarakat, tiada masyarakat jika tiada rumah tangga. Masyarakat besar terdiri dari kelompok masyarakat kecil dan masyarakat yang terkecil adalah rumah tangga. rumah tangga adalah tempat tinggal suami istri dimana anak-anak dilahirkan dibesarkan dan dimana ummat manusia mula-mula membina dan menyusun keluarga, baik keluarga kecil maupun keluarga besar".²

Kutipan diatas menyatakan antara perbedaan hidup berkeluarga dan hidup berumah tangga, rumah tangga merupakan suatu lembaga yang mengandung nilai-nilai sosial budaya dilindungi oleh hukum dan dijamin oleh UU, sementara keluarga

¹ W.J.S. Poerdaraminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. V; Jakarta : Balai Pustaka). h. 141

² Aisjah Dahlan, Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga. Pen. Yamunu, Jakarta. h. 17

menjadi sasaran penyaluran konsep dalam bentuk nyata.

Dengan demikian rumah tangga dapat diumpamakan suatu wadah tersendiri yang dapat ditempati manusia untuk berteduh diwaktu tarik mata hari dan disaat hujan lebat, maka keluarga harus berlindung dari gangguan binatang-binatang buas dan menghidar dari gelapnya malam yang menggelisahkan.

Rumah tangga dihuni oleh ayah dan ibu, anak dan anggota keluarga lainnya yang terdekat, dan untuk menjamin kebutuhan-kebutuhan hidup, dan keluarga dilengkapi perabot-perabot rumah tangga, Keluarga dapat dianggap sebagai masyarakat kecil dimana yang bertindak sebagai kepala ialah ayah dan istri sebagai ibu dalam keluarga, mereka adalah pengusaha rumah tangga atas dasar cinta kasih, sebagai mana dijelaskan dalam surah Ar-rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya adalah ia mem - ciptakan untukmu istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa temtram kepadanya, dijadi - kannya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda ba - gi kaum yang berfikir.³

Diantara hakekat keluarga ini ialah adanya rasa cinta

³ Depertemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Pen. Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Panafisir Al Qur'an Jakarta, Tahun 1970, h. 644

kasih yang tertuan antara suami istri disamping itu adanya keluarga sebagai obyek pembinaan, mengembangkan cinta kasih antara suami istri dengan melahirkan anak-anak yang berperanan sebagai buah cinta kedua orang tua yang telah saling ikat mengikat antara satu sama lain dengan tali perkawinan yang syah.

Keluarga kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap proses pembinaan dan pembentukan keperibadian anak. Hal ini terlihat jelas tentang tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, dalam salah satu hadits Rasulullah Saw, ditegaskan bahwa :

Artinya : Tiap-tiap kamu adalah pengembala dan setiap pengembala akan dimintai pertanggung jawaban atas gembalanya.

Dari hadits diatas menunjukkan bahwa orang tua sebagai pengembala dalam menjalankan perenannya sebagai tenaga yang memberikan pengaruhnya.

a. Dalam Undang-undang pendidikan nasional 1989 disebutkan pendidikan keluarga yaitu :

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya,

⁴ Sayyid Ahmad Hasyim Baki, Muhtarul Hadits Nabawy, (Surabaya : tampa tahun), h. 130

nilai moral dan keterampilan.⁵

b. Dalam buku filsafat pendidikan Islam :

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak dididik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar keperibadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tua dan anggota yang lain).⁶

Pendidikan keluarga sangat strategis baik dari segi keberadaannya sebagai lembaga pendidikan maupun fungsi, keberadaan lembaga pendidikan keluarga adalah menyangkut posisinya sebagai basis pertama dan utama aktifitas pendidikan, sekaligus lembaga yang mesti dilalui anak sebagai keberadaannya makhluk yang mengalami proses perkembangan. dalam arti kata sebelum anak mengalami sosialisasi dilingkungan masyarakat luas maka ia mengadakan intraksi personal dengan anggota keluarga, bahkan di lingkungan keluargalah anak mendapatkan dasar-dasar sosial yang diajarkan oleh orang tuanya, sebagai hasil pengalamannya selain keberadaannya strategis juga dari fungsinya sebagai pendidikan keluarga. Dr. M. Saleh Muntásir, mengemukakan fungsi pendidikan keluarga dalam Islam ; Fungsi kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi intraksi sosial, fungsi penyegaran suasana,

⁶ Dr. Zakiah Daradjat, et.al, Filsafat Pendidikan Islam, (Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN di Jakarta Dirjen Bimbaga Islam 1983 - 1984), h. 174

fungsi suasana keagamaan dan fungsi pengambilan keputusan.⁷

Fungsi kasih sayang orang tua terhadap anaknya merupakan aspek prilaku, penrangai penampilan yang menyenangkan. Fungsi perlindungan menyangkut rasa aman di seluruh anggota keluarga lahir dan batin. Fungsi intraksi sosial menyangkut komunikasi yang baik terus menerus timbal balik antara anggota keluarga. Fungsi menyangkut penyegaran suasana adalah aspek situasi yang diwarnai rasa segar, keindahan rasa senang, Fungsi keagamaan yaitu sikap loyalitas dan dedikasi yang baik dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. dan fungsi pengambilan keputusan yaitu keluarga dimanfaatkan sebagai wadah dengan menggunakan anak memecahkan masalah secara kekeluargaan.

Jadi hidup berkeluarga ialah yang penuh tanggung jawab baik dari segi moral maupun dari segi pemenuhan hidup material guna merwat utuhnya keluarga dan terjaminnya segala kebutuhan agar keluarga dapat hidup tenang dan damai. maka hakekat keluarga dalah semua warga dalam rumah tangga yang menatap mengharapkan istirahat dan membutuhkan pendidikan jadi keluarga sebagai unit terkecil dalam suatu masyarakat.

B. Beberapa Aspek Dalam Keluarga

⁷ Disadur dari, Dr. M. Saleh Muntasir, Mencari Evidensi Islam Analisa Awal Sistem Filsafat, Strategi dan Metodologi Pendidikan Islam, (Cet. I; Jakarta : CV. Raja wali, 1985), h. 119-120

Karena keluarga adalah tempat pertama dalam pembinaan pertumbuhan anak, maka disepakati bahwa kejadian-kejadian dalam keluarga merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

1. Aspek kesejahteraan keluarga.

Untuk mencapai keluarga bahagia lahir dan batin, ini meliputi kesempurnaan sandang dan pangan, hubungan baik antara seluruh keluarga, anak terdidik dan hikmat sebuah rumah yang cukup menjamin kesejahteraan dan keamanan serta kebutuhan jasmaniyah atau rohaniyah.

Dewasa ini pemerintah selalu memperhatikan kehidupan keluarga dalam suatu rumah tangga, dalam hal ini ia menitikberatkan pada kehidupan sejahtera, untuk mengajarkan kesederhanaan dalam kehidupan ini, harus disadari bahwa bukanlah kemewahan, serta kedudukan yang tinggi sebagai faktor terpenting menjadikan keluarga bahagia dan sejahtera sebagai mana uraian berikut ini :

Sebab harta dan pangkat tidak selamanya akan bersatu pada diri manusia dan inipun tidak selamanya dapat dijadikan alat untuk menentramkan dan membahagiakan keluarga apabila tidak disertai dengan budi pekerti yang tinggi dan keimanan kepada Allah Swt.⁸

Maka pembinaan keluarga merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari masyarakat maupun dari pihak pemerintah, oleh karena pembinaan keluarga sebagai lembaga yang pertama dan utama dan disinilah

⁸ Ny. Hadijah Salim, Rumaha Tangga Teladan, (Cet. II; Bandung : Al Ma'arif 1975), h. 105

para anak didik mendapatkan bekal dasar untuk melangka pada lingkungan pendidikan selanjutnya. Bila mana dalam lembaga pendidikan anak tida berhasil maka tipis harapan untuk mendapatkan keberhasilan masa depan yang baik sebagai generasi pelanjut.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan utama, berbicara tentang kesejahteraan keluarga berarti kita tidak terlepas membicarakan aktivitas pembinaannya sebagai lembaga pendidikan. Suatu kenyataan hidup dalam dunia sekarang yaitu terjadinya kenakalan remaja dimana-mana yang sulit diatasi oleh semua pihak, remaja adalah berasal dari lingkungan keluarga dengan situasi yang demikian itu maka lahirlah suatu pertanyaan bagaimana aktivitas pembinaan orang tua terhadap anaknya?. Kita telah mengetahui bahwa anak adalah amanah dari Allah Swt. dengan adanya hal itu tentunya meminta tanggung jawab pembinaan dalam rangka pembentukan pribadi anak yang baik.

2. Aspek keluarga dan intraksi dalam masyarakat.

Keluarga dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat karena masyarakat berasal dari beberapa yang berdekatan. Intraksi dimulai dari lingkungan keluarga di rumah dan kemudian dalam masyarakat terdekat yang disebut tetangga. Melihat pentingnya intraksi itu maka didalam Al Qur'an surah Annisa ayat 36 Allah Swt. berfirman :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاهِبِ بِالْجُنُبِ
وَإَيْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَأَلِيمٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

Sembahlah Allah dan janganlah engkau mempersekutukan dengan sesuatu pun dan berbuat baiklah kepada kedua ibu bapakmu, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.⁹

Dengan dasar ayat tersebut diatas maka kita dituntut berbuat baik dengan menjaga ketentraman dalam hidup keluarga, agar satu sama lain salim memberi salam, menjengut jika sakit, mengantar jenaza ke kubur, saling tolong-menolong, menghadiri undangan dan sebagainya. Semuanya merupakan cara untuk memperkokoh tali persahabatan dan persaudaraan.

Bagaimanapun juga kehadiran tetangga yang bersahabat sangat diperlukan karena membuahkan makna yang sangat dalam manfaatnya untuk bersama-sama memperluas tujuan, meningkatkan kualitas diri masing-masing, mendekatkan satu jiwa dengan jiwa yang lain, kesemuanya tidak boleh diabaikan karena hidup dalam masyarakat tidak seorangpun bisa hidup sendiri, sudah pasti mereka harus bergantung kepada yang lainnya, itulah sebanya manusia perlu hidup berkelompok-kelompok, bertetangga untuk saling tolong-menolong.

⁹ Depag RI, op. cit., h. 123-124

3. Aspek penanaman pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan Islam dalam masyarakat dewasa ini, khususnya umat Islam sudah tidak asing lagi pada dirinya oleh karena manusia sejak dilahirkan sudah membawa fitrah agama Islam, namun dalam perkembangannya, hal ini banyak diantara manusia yang menyalahi dari berbagai aspek, seperti pendidikan orang tua yang tidak terarah dan begitu pula pendidikan dalam masyarakat.

Oleh karena pendidikan Islam yang menjadi pembahasan pada sub ini, maka pendidikan Islam harus digali dari ajaran Islam itu sendiri, sebab kalau tidak demikian maka tidaklah dapat dikatakan sebagai pendidikan Islam.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka untuk memberikan pendidikan Islam, terlebih dahulu diungkapkan berbagai butir ajaran Islam, Ajaran agama Islam mengajarkan bahwa manusia sejak dilahirkan kedunia ini telah dibekali dengan fitrah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw, yang berbunyi :

مِمَّنْ مَوْلُوهُ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ، أَوْ نَصْرَانِيَةٍ، أَوْ مَجْسَانِيَةٍ

Artinya :

Tidaklah dilahirkan seseorang anak melainkan dengan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani dan majusi.¹⁰

¹⁰ Ny. H. Hadyah Salim, Terjemah Muhtarul Hadits, (Cet. IV; Jakarta : PT. Al Ma'arif, 1985), h. 592

Bahwa agama Islam diciptakan oleh Allah Swt. sangat sesuai dengan fitrah manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ar rum ayat 30 sebagai berikut :

فَاتِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتِ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِحَاقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnay :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah men -
ciptakan manusia menurut fitrah itu.¹¹

Berdasarkan keterangan ajaran Islam diatas, dapatlah dirumuskan bahwa pendidikan Islam adalah :

Usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam, agar terwujud (tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia).¹²

Oleh karena pendidikan Islam merupakan pendidikan dasar yang sangat dibutuhkan oleh manusia, baik secara fisik, psikologis dan sosiologis. Sehingga pendidikan Islam berupaya mengaktualkan dan mengembangkan kebutuhan dasar tersebut yang mengacu dari nilai-nilai Islam.

C. Ajaran Islam

Ny. Aisjah Dahlam, telah membagi ajaran Islam empat bidang pokok yaitu bidang ibadah, perkawinan, , masyarakat

¹¹ Depeg RI, op. cit, h. 645

¹² Drs. Syahminan Zaini, Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, (Cet. I; Jakarta : Kalam Mulia 1986), h. 4

dan bidang hukum.¹³

1. Bidang Ibadah.

Ibadah dalam Islam merupakan suatu jalur yang harus ditempu oleh setiap hambahnya yang taat untuk beribadah berhadapan langsung dengan Tuhannya, jalur pertemuan ini telah diatur oleh yang maha kuasa. Soal ibadah meliputi soal keimanan, arkanul Islam, akhlak dan amar ma'ruf serta nahi mungkar, dengan meresap komunikasi antara hamba dengan khalik disertai dengan ketaatan secara disiplin dan kontinuitas, sehingga segala tindakan akan terkendali, karena selalu Allah melakukan kontrol. "Ibadah adalah puncak perendahan diri seorang manusia, yang berkaitan erat dengan puncak kecintaan kepada Allah".¹⁴

Ibadah pada dasarnya adalah bukti keimanan, dan tanda penyerahan diri kepada Allah Swt. dimana saja ia berada, hidupnya akan tenang dan tenteram serta bahagia karena ia merasakan penyatuan dan penyerahan yang sepenuhnya kepada Allah Swt. dalam surah Al An'am ayat 162-163

Allah berfirman :

قُلْ إِن صَلَائِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَعَبَّذُ لَكَ أَمَرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

¹³ Ny. Aisjah Dachlan, op. cit, h. 103

¹⁴ Prof. Dr. Yusuf Qardhawi, Konsep Ibadah Dalam Islam, (Cet. I; Surabaya : Cetrnal Media, 1991). h. 55

Terjemahnya :

Katakanlah, sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, semesta alam, tiada sekutu bagiNya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).¹⁵

Adapun tujuan ibadah agar manusia mengetahui kedudukan dirinya sebagai makhluk yang membutuhkan fakir; tiada daya kekuatan timbul dari padanya, kecuali bermula dari Tuhannya, ia tidak mempunyai kekuatan pegangan selain kepadanya, ia tidak mempunyai ketegaran mandiri dari dirinya sendiri dan dengan beribadah ia mengetahui kedudukan Tuhan Yang Maha Tinggi dan Besar lagi Maha Kaya, meliputi segala alam mayangda.¹⁶

2. Bidang Muamalah (Kemasyarakatan).

Bidang ini mempersoalkan tentang pergaulan antara sesama manusia dengan setiap individu, keluarga, masyarakat dan Negara sampai kepada hubungan internasional. Islam telah membentangkan sayap, supaya hak dan kewajiban setiap insan ada saling berhubungan. Salah satu contoh sistem perniagaan. Hal ini Allah Swt. berfirman :

Terjemahnya : Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.¹⁷

¹⁵ Depertemen Agama RI, op. cit, h. 216

¹⁶ Prof. Dr. Yusuf Qardhawi, op. cit, h. 89

¹⁷ Depertemen Agama RI, op. cit, h. 69

Masyarakat dalam pandangan Islam adalah suatu jama'ah yang diikat oleh aqidah. Coraka dan dinamika kehidupan masyarakat harus diwarnai oleh tata nilai dan kondisi sosial yang Islami, sebagai satu kesatuan yang utuh. Antara satu dengan yang lain saling membantu dan saling mempengaruhi.

Manusia dipermukaan bumi ini, disampin sebagai makhlukciptaan Tuhan yang harus tunduk dan taat kepada penciptanya, ia juga diberi amanah untuk memakmurkan bumi dengan segala isinya, sebagai konsekwensi kehidupan termasuk manusia dalam eksistensinya sebagai bagian dari bumi.

Amanah berarti juga kita hendaknya melakukan survei tentang kekuatan persepsi yang telah diberikan Allah Swt. hendaknya kita memperhatikan kepandaian khusus yang telah diberikan Allah. Jika melihat harta dan anak-anak yang menyayangi kita, kita harus merasakannya bahwa semua itu adalah milik Allah Swt. yang dipercayakan kepada kita.¹⁸

Amanah yang diberikan Allah kepada manusia, secara fungsional adalah untuk kepentingan manusia itu sendiri dalam arti bahwa apabila manusia melaksanakan amanah dan peranannya secara baik, maka yang menikmati hasilnya adalah mereka sendiri sebagai penduduk bumi. Dalam hal ini kehidupan bermasyarakat setidaknya dapat dipahami sebagai medan perjuangan dalam mengembang misi sebagai khalifatullah.

3. Bidang perkawinan (Munakahat).

Perkawinan merupakan cakupan ajaran Islam yang

¹⁸ Dr. Muhammad Al-Ghazaly, Muslim's Chracter, diterjemahkan oleh : Ir. Achmad Noer Z, dengan judul "karakter Muslim", (Cet. I; Bandung : Risalah, 1987), h. 73

berperanan penting dalam menciptakan keluarga sakinah, hal ini mempersoalkan yang boleh dan yang tak boleh dikawini, cara melihat jodoh, tentang rukun nikah, pelaksanaan pernikahan serta terperinci di dalam berdirinya rumah tangga yang sakinah, lahir dan batin antara suami istri.

Allah Swt. menciptakan alam semesta dan isinya dalam keadaan seimbang dan berpasang-pasangan. Ada bumi dan langit, laki-laki dan wanita, siang dan malam dan seterusnya.¹⁹

Karena manusia ingin hidup dengan bahagia. Menurut Allah Swt, hidup berbahagia itu hanyalah akan diperoleh manusia dengan beriman dan beramal shaleh kepadanya. Firman Allah dalam surah Ar ra'd ayat 29 :

Terjemahnya : "Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik".²⁰

4. Bidang hukum (Bidang jinayah).

Yang dipersoalkan dalam bidang ini ialah yang bertalian dengan tindak pidana berisi undang-undang atau syariat yang mengatur hubungannya dengan hukuman kepada yang bersalah dimulai dengan pemeriksaan, penentuan kesalahan, penentuan hukum sanksi-sanksi bagi yang melanggar, denda, ganti rugi, serta pengaturan pelaksanaan kesopanan, keadilan ke -

¹⁹ Abdullah A. Djawas, Dilema Wanita Karier Menuju Keluarga Sakinah, (Cet. I; Yogyakarta : Ababil 1996), h. 55

²⁰ Departemen Agama RI, op. cit, h. 373

jujuran dan kebenaran.

Pelaksanaan terhadap aturan-aturan Allah Swt, haruslah dilakukan dengan sebenar-benarnya dan bersungguh-sungguh. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga yang merupakan tempat yang pertama dan utama untuk menerapkan ajaran agama Islam. Bapak sebagai penanggung jawab dalam rumah tangga haruslah memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sebab dialah yang dapat dijadikan sebagai pemimpin terhadap istrinya dan bertanggung jawab terhadap istrinya.

Dalam lingkungan keluarga pulalah diharuskan terciptanya kerukunan dan kedamaian. Karena akan mempengaruhi psikologi anak apabila dalam rumah tangga sering terjadi kegoncangan atau kekacauan.

Ibu juga harus memahami ajaran agama Islam dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena sikap ibu dan bapak dalam menghadapi anak-anaknya akan besar pengaruhnya terhadap jiwa anak setelah dewasa. Lingkungan keluarga yang tidak tentram akan mengganggu perkembangan mental agama terhadap anak-anak. Sedangkan dalam lingkungan keluarga yang penuh sakinah dan rahmat, akan membantu pertumbuhan dan perkembangan mental agama terhadap anak. Oleh sebab itu harus melaksanakan aturan-aturan Allah dengan sungguh-sungguh.

D. Keluarga Muslim Menurut Ajaran Islam

Pada dasarnya keluarga muslim harus mencerminkan kehidupan sebagai seorang muslim baik perkataan maupun sikap

amalan ibadahnya, Membentuk suatu keluarga bahagia dan sejahtera tidak dapat tercipta dengan sendirinya, tamapa ada usaha yang dilakukan untuk membinanya.

Suatu keluarga bahagia dan sejahtera dapat dibentuk dengan melalui pernikahan yang syah, dengan demikian pernikahan dalam suatu keluarga sebagai pembeda antara manusia dengan binatang/hewan. suatu keluarga yang bahagia dan harmonis didalamnya tercipta keluarga yang tenang, rukun dan damai yang diliputi oleh rasa kasih sayang, merupakan cita-cita dan idaman setiap manusia.

Untuk mencapai hal tersebut maka dibentuklah cahaya ibadah Shalat dalam keluarga muslim harus memancar oleh setiap penghuninya, mereka sembahyang, puasa dan menghiasi rumahnya dengan bacaan Al qur'an, tidak suka berjudi, minum minuman keras yang memabukkan. Sungguh banyak tuntunan yang harus diteladani dalam Al qur'an dan hadits kehidupan Nabi dan para sahabatnya, berpulu-pulu ayat didalam Al qur'an memberikan ajaran Islam, bagaimana seharusnya hubungan ke - luarga setiap keluarga, baik hubungan suami istri maupun hubungan anak dengan orang tua. Merasa berkewajiban masing-masing anggota keluarga terhadap satu sama lain.

a. Hubungan suami istri.

Hubungan suami istri dalam keluarga satu sama lain hendaknya dengan cara yang patut menurut pandangan agama yang didorong dan dilandasi oleh saling mencintai, saling pengertian dan saling mempercayai serta saling menghormati.

Dalam satu rumah tangga bukan semata-mata tempat berkumpul suami istri dan anak, tetapi yang utama adalah menciptakan suatu kedamaian dan ketenangan lahir dan batin, yang merupakan pokok pangkal berdirinya masyarakat tenan dan damai pula.

Tercapainya suatu keluarga yang harmonis merupakan dambaan setiap anggota keluarga, dalam suasana seperti itu terjalin hubungan yang selaras dan serasi antara anggotanya, dimana masing-masing saling mengisi untuk secara bersama-sama membina keluarga bahagia dan sejahtera.

Kebahagiaan dalam keluarga muslim dapat dinikmati apabila dilakukan dengan cinta mencintai dan kasih mengasihi, cinta dan kasih dalam Al Qur'an disebutkan "Mawadda Warahma" dua tali yang menjadi pengikat yang kokoh dan kuat untuk sesuatu hubungan yang kekal, menjiwai tindak tanduk kedua bani Adam yang berhubungan itu, cinta mendorong seseorang rela berkorban, rela mengarungi lautan menempu kesukaran, rela mendaki gunung dan rela menuruni lembah demi yang dicintainya, tetapi cinta yang dimaksudkan bukanlah cinta yang membabi buta, cinta yang tak mengenal sopan santun, tetapi cinta yang diridhoi Tuhan, suami memimpin dan membela istrinya dengan penuh cinta kasih, memberi nafkah, menggauli dengan ridhah Allah. Hal ini Allah Swt, berfirman dalam surah Annisa ayat 19 :

وَعَاشِرَتَهُ بِالْغَيْرِ

Terjemahnya : "Pergaulilah istrimu dengan baik".²¹

Hubungan suami istri dalam Islam tegak sama tinggi duduk sama rendah, tidak ada yang harus direndahkan dan tidak boleh merendahkan diri, semuanya menjadi pakaian satu sama lain. Hanya tugaslah yang mengendalikan pimpinan karena kekuatan dan keperkasaannya sebagai laki-laki ...dika'runiai Tuhan dengan tulan belulan yang kokoh dan kuat, dan kekuatan melebihi dari pada kekuatan perempuan, wanita memiliki tubuh yang lemah berbeda dengan laki-laki, maka laki-laki diharapkan melindungi kaum wanita lahir dan batin. Dalam Al Qur'an surah Annisa ayat 34 Allah Swt. menjelaskan :

الزَّيَالِ نَوَامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِأَفْضَلِ اللَّهِ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِأَنفِقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا هَنَئِلَهُنَّ وَاللَّي نَخَافُونَ تَشْوِزَهُنَّ فَحِطُّوهُنَّ وَأَهْبِزُوهُنَّ فِي الصَّالِحِ وَأَصْبِرُوا هَتَّ فَإِنِ اطَّعْتُمْ لَاتَغْوَا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Terjemahnya :

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri dibalik pembelakangan suaminya oleh karena Allah telah memelihara mereka. Wanita-wanita yang kamu khawatiri nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan

²¹ Depertemen Agama RI, op. cit, h. 119

pisahkan diri dari tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menta'atimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.²²

Dalil diatas menekankan kiranya dalam lingkungan keluarga supaya selalu hadir perlindungan suami dalam rumah tangga, karena memuliakan istri berarti memuliakan diri sendiri.

b. Hubungan orang tua dan anak.

Anak adalah makhluk berkembang menuju kearah kesempurnaannya (dewasa) setingkat demi setingkat. perkembangan anak adalah perkembangan fungsi-fungsi jiwanya secara integral yang berhubungan satu sama lain. Sedangkan masing-masing tingkat perkembangan tersebut memerlukan bimbingan atau pimpinan yang tepat sesuai dengan dibutuhkan bagi persiapan hidup anak yang akan datang. Bimbingan atau pimpinan tersebut diberikan oleh orang-orang dewasa, yaitu orang tua anak serta pendidik-pendidik lain yang bijak sana dan mengerti perkembangan jiwa anak.

Orang tua berkewajiban mengasuh dan mendidik anak, memberikan pakaian, makanan, menjaga diri dari ancaman bahaya dan menjaga kesehatan lahir dan bati. Orang tua hendaknya mendidik agar menjadi anak berguna, memberi pelajaran dan ilmu-ilmu yang bermamfaat, terutama ilmu agama

²² i b i d, h. 123

Islam, agar ia menjadi manusia sempurna, berilmu, beragama dan mengamalkan ajaran agama, sampai dia dapat berdiri sendiri mengarungi hidup dengan penuh keyakinan. Rasulullah Saw, bersabda sebagai berikut :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ
أَوْ يمجِّسانِهِ كَمَا تَنْتَجِ النَّهْمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تَجْسُونَ
فِيهِمَا مِنْ هِدَعَاءَ (رواه بخاري ومسلم ابوعمريرة)

Artinya :

Tidaklah seorang bayi yang baru lahir, kecuali dilahirkan atas kesucian, maka orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi yahudi atau nasrani atau majusi. Sebagaimana beranaknyanya binatang lembu, akan lembu - lembu yang berkembang biak, adakah dirasakan padanya ketika merampung hidupnya. (H.R. Bukhari muslim dari Abu Huraerah).²³

Sebagai orang tua hendaknya bersikap lemah lembut, cinta kasih dan lapan dada, dan memberi jalan supaya anak-anaknya hormat dan hikmat, tidak durhaka, tidak melawan dan tidak keras kepadanya, akan tetapi bersabar dan cinta kasih orang tua harus menuntung anak supaya berbakti, serta ihlas berbuat baik kepada orang tua. Karena itu - didiklah anak-anak semasih dia kecil, bericontoh amalan-amalan ibadah sesuai dengan ajaran Islam, oleh karena itu suami istri berkewajiban mengajar dan mendidik anak-anaknya, disampin itu Islam memberikan ajaran yang sangat mulia, bagaimana anak bersikap baik terhadap pergaulan sehari-hari denga orang

²³ Sayyid Ahmad Hasyim, op. cit, h. 134

tuanya, dalam Al Qur'an Allah Swt. berfirman pada surah Al Isra ayat 23-24.

وَعِضْ رَبِّكَ أَتَعْبُدُونَ إِلَّا آيَاهُ وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسِنًا إِنَّمَا يُبَلِّغُنِي
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَتَلَ تَتْلُو لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
قَوْلًا كَرِيمًا. وَأَخْبِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّالِقِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dari pada Allah dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya jika salah seorang diantara keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ah, dan jangan kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka dengan perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka mendidik aku diwaktu kecil.²⁴

Dengan demikian hubungan orang tua dengan anak dalam kehidupan rumah tangga, adalah merupakan peletakan dasar pertama dari proses pendidikan anak. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak, sudah barang tentu mengacu kepada terciptanya kedamaian dan kerukunan dalam rumah tangga. perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam : peribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam peribadi anak.

²⁴ Depertemen Agama RI, op. cit, h. 427-428

Dalam menentukan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah rumah tangga atau keluarga haruslah dipertimbangkan berbagai macam aspek yang dapat menjamin adanya kedamaian dan kerukunan dalam rumah tangga. Dimana ketentuan-ketentuan itu haruslah sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga yang bersangkutan.²⁵

Dengan pola yang diterapkan orang tua dalam suatu rumah tangga, maka anak-anaknya akan dapat mengikuti dengan kesadaran, sehingga tidak ada diantara anggota keluarga yang merasa hanya diperkosa oleh orang tuanya sendiri sebagai pemegang otoritas yang utama. Oleh karena itu orang tua harus mengusahakan kebijaksanaan yang ditempuhnya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak-anaknya di rumah harus mempunyai hubungan erat dalam upaya menciptakan seorang anak yang patuh dan berkeperibadian yang baik.

Perlakuan orang tua terhadap anaknya harus dijaga dan diperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan dan yang dituntut oleh si anak dalam hidup pada umumnya, mulai dari kebutuhan-kebutuhan pokok (primer) seperti makan, minum, kesehatan dan pakaiannya. Maka perlakuan yang baik haruslah menjamin agar kebutuhan-kebutuhan si anak terpenuhi semuanya. Kebutuhan-kebutuhan jiwa seperti kasih sayang, rasa aman, harga diri, kebebasan yang terbatas dan yang teratur dan lainnya harus diperhatikan.

²⁵ Thamrin Nasution, Nurhalijah Nasution, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, (Cet. III; Jakarta : Gunung Mulia, 1989), h. 1

BAB IV

PERANAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN DI KOTAMADIA PAREPARE

A. Kehidupan Pengamalan Ajaran Islam Di Kalangan tenaga kerja Bongkar Muatan

Tak dapat disangkal bahwa umat Islam dalam kehidupan beragama telah dilanda kemerosotan dalam mengaktualisasikan ajaran Islam. Keberadaan ajaran Islam yang selama ini dipeluk oleh mayoritas umat Islam di Indonesia merupakan amanah warisan nenek moyang mereka yang membudaya. Militan iman dimana-mana telah mengendor, batas yang hak dan yang batil semakin menipis, pembeda dihati tidak mampu lagi menjadi barometer yang tepat, umat tergelincir jauh dari karunia Tuhan mereka meraba-raba ditengah gemerlapnya kemajuan zaman dan perkembangan teknologi. Kenyataan ini telah mengundang pada unsur yang bertanggung jawab untuk memecahkan leawat kegiatan yang berbeda-beda.

Ditengah-tengah tenaga kerja bongkar muatan terdapat kehidupan beragama menjadi wujud kenyataan berkat adanya pengamalan melalui. Latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan pada masa remaja, penulis mengenal situasi pengamalan ajaran Islam di kalangan tenaga kerja bongkar muatan lewat kegiatan riset lapangan. Implementasi ajaran Islam yang penulis

maksudkan yaitu. Pelaksanaan ibadahshalat, puasa dan kemampuan membaca Al qur'an secara kontinyu di kalangan tenaga kerja bongkar muatan, yang menjadi titik obyek pembahasan adalah sumlah pelaksanaan amalan ibadah tersebut dan kehidupan bergama di kalangan tenaga kerja bongkar muatan di kotamadia Parepare sebanyak populasi 100 (seratus orang).

1. Pelaksanaan ibadah shalat.

Secara khusus pelabuhan Nusantara di kotamadia Parepare tentang pelaksanaan ibadah shalat tenaga kerja bongkar muatan masih kurang diwujudkan dalam kehidupan beragama sesuai dengan pengamatan nampak bahwa kebanyakan tenaga kerja bongkar muatan jarang memasuki tempat ibadah untuk melaksanakan shalat lima waktu, mereka lebih cenderung berada pada lokasi usaha sehari-hari yang mengikat mereka tak ada kesempatan untuk melaksanakan ibadah di mesjid, walau juga terlihat bahwa ada tenaga kerja bongkar muatan yang tekun dan kontinyu melaksanakan ibadah shalat lima waktu dirumah dan tempat-tempat lain. Tenaga kerja bongkar muatan yang demikian berkat hasil pergaulan dengan masyarakat lain yang tekun melaksanakan ibadah disertai dengan pengamalan dan pendidikan yang pernah didapatkan pada waktu masih bujangan. Untuk mengetahui lebih lanjut dikemukakan lewat tabel berikut ini :

TABEL I

PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU DIKALANGAN
TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN

No. !	Kategori jawaban !	Frekwensi !	Prosentase !
1	! Ya, selalu melaksanakan !	!	!
	! shalat lima waktu !	18 orang !	18 % !
2	! Kadang-kadang melaksanakan!	70 orang !	70 % !
3	! Tidak pernah melaksanakan !	12 orang !	12 % !
!	J u m l a h !	100 orang !	100 % !

Diolah dari item No. 1

Data tersebut diatas memberikan gambaran bahwa tenaga kerja bongkar muatan masih rendah taraf pelaksanaan shalat secara kontinyu. Yang kontinyu melaksanakan shalat 18 orang (18 %), yang kadang-kadang melaksanakan shalat lima waktu 70 orang (70 %), sedangkan yang tidak melaksanakan shalat sebanyak 12 orang (12 %).

Tinggi rendahnya pelaksanaan : shalat lima waktu dikalangan tenaga kerja bongkar muatan disebabkan beberapa faktor, dikemukakan pada tabel berikut ini :

TABEL II
MOTIVASI PELAKSANAAN IBADAH SHALAT DIKALANGAN
TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN

No. !	Motivasi Pelaksanaan !	Frekwensi !	Prosentasee !
1 !	Karena meresa berdosa !	!	!
	! bila meninggalkan !	28 orang !	28 % !
2 !	Karena kewajiban harus !	!	!
	! dipenuhi !	63 orang !	63 % !
3 !	Karena sejak kecil !	!	!
	! memang sudah dibiasakan !	9 orang !	9 % !
!	J u m l a h !	100 orang !	100 % !

Diolah dari item No. 3

Data tersebut menggambarkan pelaksanaan ibadah shalat karena dimotivasi kesadaran sendiri, menganggap shalat merupakan kewajiban yang harus dijalankan 63 orang (63 %), yang meresa berdosa bila meninggalkan ada 28 orang (28 %), dan adanya pengaruh sejak kecil sebanyak 9 orang (9 %).

Walaupun diakibatkan oleh faktor kemalasan sebagai faktor utama tenaga kerja bongkar muatan, hasrat dan minat mereka terhadap shalat cukup menggembirakan, terbukti pada tabel berikut ini :

TABEL III
PERHATIAN TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN
TERHADAP PELAKSANAAN SHALAT

No. !	Kategori jawaban !	Frekwensi !	Prosentase
1 !	Ya, menaruh perhatian !	85 orang !	85 %
2 !	Kurang menaruh perhatian!	5 orang !	5 %
3 !	Tidak menaruh perhatian !	!	!
!	! sama sekali !	10 orang !	10 %
!	J u m l a h !	100 orang !	100 %

Diolah dari item No. 5

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa dikalangan tenaga kerja bongkar muatan mayoritas mereka masih mempunyai pandangan yang positif terhadap ibadah shalat yaitu 85 orang (85 %), yang kurang menaruh perhatian 5 orang (5 %), yang tidak menaruh perhatian sama sekali sebanyak 10 orang (10 %). Berdasar dari data tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa tenaga kerja bongkar muatan umumnya mereka masih tetap mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya selaku hamba Allah.

Adapun diantara beberapa orang yang telah memberikan jawaban kurang menaruh perhatian bahkan sama sekali tidak memiliki perhatian, hal ini disebabkan dari latar belakan kebiasaan mereka dilingkungan keluarganya.

Menaruh perhatian dalam hal ini dimaksudkan TKBM

belum dijiwai sepenuhnya kategori sampel data terhadap perhatian pada pelaksanaan ibadah shalat, hal ini baru merupakan pemusatan perhatian. Perhatian tenaga kerja bongkar muatan akan lebih berkembang dalam wujud pengamalan bila diiringi dengan motivasi dan bimbingan yang berarti ketidakterusan atau biasanya tenaga kerja bongkar muatan dengan sengaja meninggalkan amalan shalat, telah diiringi beberapa kemungkinan, kemungkinan ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

TABEL IV
TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN DAN PERASAANNYA
JIKA LALAI MELAKSANAKAN SHALAT

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi	! Prosentase
1	! Perasaan biasa-biasa saja	! 17 orang	! 17 %
2	! Tidak merasa berdosa	! 23 orang	! 23 %
3	! Merasa menyesal	! 60 orang	! 60 %
!	Jumlah	! 100 orang	! 100 %

Diolah dari item No. 21

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 tenaga kerja bongkar muatan ternyata yang mempunyai perasaan biasa-biasa saja 17 orang (17 %), yang tak mempunyai beban dosa sejumlah 23 orang (23 %) dan yang merasa menyesal bila meninggalkan shalat sebanyak 60 orang (60 %). Mereka yang tidak mempunyai beban penyesalan dan tidak merasa berdosa bila meninggalkan ibadah shalat bagi tenaga kerja bongkar muatan, menandakan imannya sudah sakarat maut hingga merembet pada

sikap kurang perhatian terhadap ajaran Islam sehingga ber - muara dan muda terjebak kedalam sikap dan prilaku yang me - nyimpan dari ajaran Islam. Sehingga tenaga kerja bongkar mu - atan yang masih mempunyai beban dosa dan penyesalan bila me - ninggalkan shalat berarti ada harapan untuk bertaubat dan bisa memperbaiki kesalahannya.

Selain dari pada itu shalat fardhu yang dilaksanakan tenaga kerja bongkar muatan, juga melaksanakan shalat sunnat, adapun frekwensi dari masing-masing kategori yang melaksana - kan shalat sunnat dan yang tidak melaksanakan, serta yang kadang-kadang adalah sebagai berikut :

TABEL V
TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN DAN
AMALAN SHALAT SUNNAT

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi !	Prosentase
1	! Ya, selalu melaksanakan	! 19 orang !	19 %
2	! Kadang-kadang melaksanakan	! 75 orang !	75 %
3	! Tidak pernah melaksanakan	! 6 orang !	6 %
!	J u m l a h	! 100 orang !	100 %

Diolah dari item No. 7

Tabel diatas menunjukkan bagi kalangan tenaga kerja bongkar muatan terhadap shalat sunnat masih kurang dalam pe - laksanaannya secara kontinyu, sedangkan shalat fardhu juga sama, pada tabel tergambar pelaksanaan shalat sunnat tenaga kerja bongkar muatan, baik dalam shalat sunnat muakkad mau - pun shalat sunnat gairu muakkad atau shalat sunnat lainnya.

Yang tidak pernah melaksanakan shalat sunnat 6 orang (6 %), yang kadang-kadang melaksanakan 75 orang (75 %), yang kontinyu melaksanakan sebanyak 19 orang (19 %). Dapat diketahui kondisi tenaga kerja bongkar muatan masih sangat rendah minat dan kesadaran dalam menunaikan shalat sunnat.

Bertitik tolak dari hasil angket, tenaga kerja bongkar muatan di pelabuhan Nusantara kotamadia Parepare tentang pelaksanaan shalat sunnat dan shalat wajib, penulis menarik kesimpulan bahwa sikap tenaga kerja bongkar muatan terhadap ibadah shalat pada umumnya memandang ibadah shalat sebagai kewajiban yang esensial difardhukan bagi segenap ummat Islam bahkan semua ummat manusia, terutama yang beriman, namun minoritas dalam merealisasikan secara nyata pengamalan ibadah shalat. Mereka kurang disiplin beribadah atau kurang disiplin melaksanakan shalat bahkan tidak jarang mereka sengaja meninggalkan shalat sunnat dengan tanpa unsur.

2. Pengamalan ibadah puasa.

Tenaga kerja bongkar muatan pada umumnya melaksanakan puasa, hal ini sudah menjadi tradisi dan dianggapnya siri, (sifat malu) jika meninggalkan puasa ramadhan, meskipun kebanyakan mereka tidak shalat, sesungguhnya ibadah puasa ibadah yang cukup berat dilaksanakan, haus dipertarukan serta kondisi perut dan nafsu yang merongrong batalnya puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenannya mata hari. Namun demikian ibadah puasa dirasakan mudah dilaksanakan, apalagi bila sejak kecilnya sudah terbiasa, disampin telah melekat

didadanya tumbuh subur amalan puasa, hingga soal haus tidak menjadi masalah bagi tenaga kerja bongkar muatan.

Penelitian ini mempersoalkan taraf pelaksanaan puasa dikalangan tenaga kerja bongkar muatan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pelaksanaan puasa dikalangan tenaga kerja bongkar muatan dapat dikategorikan sebagai berikut :

TABEL VI
TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN DAN
PELAKSANAAN PUASA RAMADHAN

No. !	Tingkat pelaksanaan	! Frekwensi !	Prosentase
1 !	Ya, selalu melaksanakan puasa!	76 orang !	76 %
2 !	Kadang-kadang melaksanakan	! 24 orang !	24 %
3 !	Tidak pernah melaksanakan	! - !	-
!	J u m l a h	! 100 orang !	100 %

Diolah dari item No. 9

Tabel diatas menunjukkan bahwa dikalangan tenaga kerja bongkar muatan kebanyakan melaksanakan puasa ramadhan yaitu 76 dari 100 tenaga kerja bongkar muatan diberikan angket, berarti prosentasenya 76 %, yang kadang-kadang melaksanakan puasa ramadhan dalam arti tidak kontinyu puasanya, mau dan tidak berpuasa karena kurang bertanggung jawab ada 24 orang (24 %). Nyatalah dipandang dikalangan tenaga kerja bongkar muatan telah melaksanakan puasa, tetapi sebenarnya masih dalam relatif rendah sebab banyak tenaga kerja bongkar muatan yang menganggap dirinya berpuasa sementara juga merokok, senang bicara kotor, berarti belum mumpunsiakan ibadah

puasa pada proporsi yang sebenarnya.

Tenaga kerja bongkar muatan yang mayoritas melaksanakan puasa dalam artian secara keseluruhan telah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor ini dikemukakan pada tabel berikut :

TABEL VII
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PUASA
RAMADHAN TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi !	Prosentase
1	! Karena merasa berdosa bila! ! meninggalkan	! 48 orang !	! 48 %
2	! Karena sejak kecil meman ! sudah dibiasakan	! 45 orang !	! 45 %
3	! Karena adanya pengaruh ! lingkungan	! 7 orang !	! 7 %
!	J u m l a h	! 100 orang !	! 100 %

Diolah dari item No. 10

Hasil angket diatas menggambarkan bahwa tenaga kerja bongkar muatan yang melaksanakan puasa mayoritas karena ada perasaan beban dosa jika meninggalkan 48 orang dari 100 tenaga kerja bongkar muatan dengan prosentase 48 %, yang dicatat karena pengaruh dari lingkungannya dalam arti pergaulan sehari-hari dengan orang yang terdekata dengannya sebanyak 7 orang (7 %), sedangkan pengaruh dari pembiasaan sejak kecil sebanyak 45 orang (45 %). Dari 100 tenaga kerja bongkar muatan yang melaksanakan puasa juga banyak yang berminat dan cedrun perhatiannya terhadap puasa untuk melihat secara je-

jelas tergambar pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN DAN
PERHATIANNYA TERHADAP PUASA

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi	! Prosentase
1	! Sangat menaruh perhatian	! 97 orang	! 97 %
2	! Kurang menaruh perhatian	! 3 orang	! 3 %
3	! Tidak pernah menaruh ! perhatian sama sekali	! ! -	! ! -
!	J u m l a h	! 100 orang!	100 %

Diolah dari item No. 14

Tabel diatas dapat dipahami bahwa ada 97 orang (97 %), yang menaruh perhatian terhadap ibadah puasa, sedangkan yang kurang menaruh perhatian hanya sejumlah 3 orang (3 %) dan yang tidak menaruh perhatian sama sekali tidak dijumpai pada tenaga kerja bongkar muatan terhadap pelaksanaan ibadah puasa, berarti ibadah puasa tenaga kerja bongkar muatan sangat tinggi perhatiannya.

Selain ibadah puasa wajib yang dilaksanakan tenaga kerja bongkar muatan, puasa sunnat juga dilaksanakan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX
PUASA SUNNAT YANG DILAKSANAKAN
TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN

No. !	Jenis-jenis puasa sunnat !	Frekwensi !	Prosentase
1	! Puasa senin kamis	! 59 orang !	59 %
2	! Puasa bulan syawal	! 8 orang !	8 %
3	! Puasa 9 zulhijjah	! 3 orang !	3 %
4	! Puasa 10 muharram	! 5 orang !	5 %
5	! Tanpa jawaban	! 25 orang !	25 %
!	J u m l a h	! 100 orang !	100 %

Diolah dari item No. 15

Tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan puasa sunnat dikalangan tenaga kerja bongkar muatan yang melaksanakan yaitu yang berpuasa sunnat senin kamis 59 orang (59 %), yang berpuasa bulan syawal 8 orang (8 %), dan yang melaksanakan puasa sunnat 9 zulhijjah 3 orang (3 %), sedang yang melaksanakan puasa sunnat 10 muharram sebanyak 5 orang (5 %). Puasa-puasa sunnat yang dilaksanakan dalam hal ini tidak bererti terus menerus mereka menjalangkan, akan tetapi hanya yang biasa atau sering mengerjakan.

Lalu yang tak memberi jawaban, bertanda tidak menjalangkan puasa sunnat, penyebab bagi mereka tidak melaksanakan puasa sunnat mempunyai latar belakan tersendiri sebanyak 25 orang (25 %), untuk mengetahui penyebab tersebut, perhatikan tabel dibawah ini :

TABEL X
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA BONGKAR
MUATAN TIDAK MELAKSANAKAN PUASA SUNNAT

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi !	! Prosentase
1	! Karena tidak tahan	!	!
	! menahan lapar dan dahaga	! 15 orang !	! 30 %
2	! Karena tidak biasa	! 6 orang !	! 12 %
3	! Pengaruh dari lingkungan	! 4 orang !	! 8 %
!	J u m l a h	! 25 orang !	! 50 %

Diolah dari item No. 22

Dari berbagai alasan yang dikemukakan bagi yang tidak melaksanakan ibadah puasa sunnat seperti tabel diatas ternyata yang paling banyak adalah alasan yang tidak kuat menahan lapar 15 orang (30 %), yang tidak biasa 6 orang (12 %) dan yang beralasan dari pengaruh lingkungan tidak melaksanakan puasa sunnat ada 4 orang (8 %), diambil dari 25 orang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa puasa ramadhan dan puasa sunnat dikalangan tenaga kerja bongkar muatan, pelaksanaannya berada pada situasi menggembirakan, adapun perhatian mereka juga menggembirakan, namun kesadaran mereka untuk menggantikannya kurang yang memperhatikannya, yang tercecceer masih dalam taraf rendah sebab adanya faktor yang mempengaruhinya. Hal ini berdasarkan item no. 24 bahwa yang tidak menggantikan puasa ramadhan yang tercecceer ada 60 orang (60 %), yang kadang-kadang menggantikan sebanyak 26 orang (26 %) dan yang lulus menggantikan 14 orang (14 %).

3. Ketekunan membaca Al-Qur'an.

Ketekunan membaca Al-Qur'an dikalangan ummat Islam dewasa ini masih menipis dan telah merembet dikalangan tenaga kerja bongkar muata, khusus tenaga kerja bongkar muatan sikap dan perhatiannya dicurahkan pada kecendrungan melaksanakan kebiasaannya, yakni istirahat penuh setelah pulang dari lokasi pekerjaannya buat melepaskan kelelahan, sebab pekerjaan yang dilakukan pada siang harinya cukup berat, sehingga ketekunan membaca Al-Qur'an dikalangan tenaga kerja bongkar muatan tidak dapat diimplementasikan secara sempurna dan tidak mampu melakukan secara kontinyu. Untuk mengetahui dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL XI
TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN DAN
KESEMPATAN MEMBACA AL-QUR'AN

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi !	Prosentase
1 !	Ya, selalu mengaji	! 12 orang !	12 %
2 !	Kadang-kadang mengaji	! 70 orang !	70 %
3 !	Tidak pernah mengaji	! 18 orang !	18 %
!	J u m l a h	! 100 orang !	100 %

Diolah dari item No. 16

Tabel diatas membuktikan bahwa lebih banyak yang kadang-kadang mengaji bagi kalangan tenaga kerja bongkar muatan yakni 70 orang (70 %), yang tidak pernah mengaji sebanyak 18 orang (18 %) dan yang tekun membaca Al-Qur'an secara kontinyu 12 orang (12 %). Mereka yang tidak mengaji bukan

karena di rumahnya tidak ada Al-Qur'an, melainkankan perhatian dan kesediannya untuk membaca Al-Qur'an masih kurang.

Kurangnya perhatian membaca Al-Qur'an secara kontinyu bagi tenaga kerja bongkar muatan disebabkan oleh beberapa faktor, untuk jelasnya dapat dilihat tabel dibawa ini :

TABEL XII
SEBAB-SEBAB TIDAK TEKUN MEMBACA AL-QUR'AN DIKALANGAN
TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi !	! Prosentase
1	! Karena tidak pernah belajar! ! mengaji	! 18 orang	! 18 %
2	! Metode guru yang kurang ! menarik	! 25 orang	! 25 %
3	! Karena tidak pernah mengu- ! ngi bacaannya	! 57 orang	! 57 %
!	J u m l a h	! 100 orang	! 100 %

Diolah dari item No. 18

Hampir semua tenaga kerja bongkar muatan dan sebahagian besar senang dengan metode guru mengaji pada waktu belajar mengaji, akan tetapi faktor utama yang membuat mereka kurang mengaktualisasikan membaca Al-Qur'an karena mereka sudah tidak tahu lagi bacaannya, akibat tidak pernah lagi mengulanginya yang pernah diajarkan, jumlah yang demikian 57 orang (57 %), yang menganggap metode guru yang kurang menarik 25 orang (25 %), sedangkan yang memang tidak pernah mengaji sebanyak 18 orang (18 %).

Data yang diperoleh dapat dikatakan, bahwa ketidakmampuan tenaga kerja bongkar muatan membaca Al-Qur'an setiap hari karena perhatian mengamalkan dan memperhatikan atau menjadikan baca Al-Qur'an sebagai indikasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari, tetapi tidak dapat disangkal bahwa pada dasarnya tenaga kerja bongkar muatan bila mendengarkan orang lain membacakan Al-Qur'an sungguh sangat senang dibuktikan pada tabel dibawa ini :

TABEL XIII
PERASAAN TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN
BILA AL-QUR'AN DIBACAKAN

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi !	Prosentase
1 !	Sangat menaruh perhatian	! 92 orang !	92 %
2 !	Kurang menarik perhatian	! 3 orang !	3 %
3 !	Tidak menaruh perhatian	! 5 orang !	5 %
!	Jumlah	! 100 orang !	100 %

Diolah dari item No. 20

Bukan tidak adanya perhatian mereka tidak membaca Al-Qur'an melalaikan kesempatan dan kesadaran masih kurang, kenyataan membuktikan mereka masih menaruh perhatian bila Al-Qur'an dibacakan dan sangat senang 92 orang (92 %), sedangkan yang kurang menarik perhatian sebanyak 3 orang (3 %), lalu yang sama sekali tidak ada perhatiannya ada 5 orang (5 %). Pernyataan diatas dapat dibuktikan sebab tidak ada satupun tenaga kerja bongkar muatan yang mengingingkan keluarganya, baik istrinya maupun anak-anaknya yang tidak dapat membaca

Al-qur'an, tabel dibawah ini mengemukakan :

TABEL XIV

PERHATIAN TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN TERHADAP
KELUARGA YANG TIDAK TAHU MEMBACA AL-QUR'AN

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi !	Prosentase
1	! Memarahi sambil menghukum!	13 orang !	13 %
2	! Menasehati untuk belajar !	!	!
	! dengan giat	! 37 orang !	37 %
3	! Diam-diam saja	! - !	-
!	J u m l a h	! 100 orang !	100 %

Diolah dari item No. 19

Beberapa data diatas menunjukkan bahwa hampir semua tenaga kerja bongkar muatan yang belum sanggup mengamalkan dengan tekun membaca Al qur'an, namun bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali melaingkan kesempatan yang kadang tidak mengisinkam untuk berbuat.

B. Pengamalan Ajaran Islam dan Peranannya Dalam Keluarga Tenaga Kerja Bongkar Muatan

Lingkungan keluarga sangat menentukan corak pengamalan ajaran Islam bagi anak. Di dalam keluarga orang tua sebagai tim pendidik yang utama dan pertama. Setiap tindakan orang tua akan mempengaruhi kelakuan anak, oleh karena itu seyogyanya orang tua berupaya menciptakan suasana keagamaan dengan jalan selalu mengadakan kontak hubungan kepada Allah Swt. baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar

lingkungan keluarga. Rumah tangga sangat memegang kunci dalam menentukan kadar pengamalan ajaran agama bagi kalangan keluarga tenaga kerja bongkar muatan. Keluarga yang kehilangan religius membuat anak kehilangan rohani, sebaliknya mantapnya fungsi keagamaan dalam keluarga akan membangkitkan kesadaran keluarga tenaga kerja bongkar muatan untuk menunaikan amalan ajaran Islam, karena itu orang tua hendaknya menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.

Berdasarkan data penelitian tenaga kerja bongkar muatan dipelabuhan Nusantara kotamadia Parepare, anak mendapatkan pembiasaan khususnya shalat lima waktu mulai dibiasakan pada umur 6 tahun dan terakhir dibiasakan berkisar umur 11 dan 12 tahun, adapun variasi umur anak dibiasakan melaksanakan ibadah shalat dapat dikemukakan pada tabel sebagai hasil penelitian yaitu mayoritas mereka dibiasakan melaksanakan shalat pada umur 7 tahun dengan jumlah pengakuan 59 orang (59 %). Hal ini karena orang tua sadar atas perintah Nabi untuk mendidik anaknya. Untuk melengkapi dikemukakan pada tabel berikut ini :

TABEL XV
TINGKAT UMUR ANAK PADA AWAL MULAI DIAJAR
MELAKSANAKAN SHALAR FARDHU

No. !	Variasi-variasi umur	! Frekwensi	! Prosentase
1 !	Umur 6 tahun	! 16 orang	! 16 %
2 !	Umur 7 tahun	! 59 orang	! 59 %
3 !	Umur 8 dan 9 tahun	! 13 orang	! 13 %
4 !	Umur 10 tahun	! 8 orang	! 8 %
5 !	Umur 11 dan 12 tahun	! 4 orang	! 4 %
!	J u m l a h	! 100 orang	! 100 %

Diolah dari item No. 26

Mengajar dan membiasakan anak mengerjakan shalat merupakan suatu usaha hasanah yang hasilnya berefek ganda yaitu berhasil atau gagal. Data yang membuktikan bahwa ada orang yang tidak melaksanakan shalat meskipun telah diajar dan dibiasakan oleh orang tuanya pada masa kecil. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan yang ketat dari pihak orang tua. Ketidak biasaan dan ketidak tahuan anak akan bacaan shalat merupakan suatu indikasi tentang kurangnya perhatian orang tua untuk mengajar anaknya. Hal ini menandakan orang tua lalai dari tanggung jawab yang mengakibatkan anak acuh tak acuh terhadap pengamalan ajaran Islam.

Pada item no. 25 menunjukkan bahwa keluarga tenaga kerja bogkar muatan bila tidak melaksanakan shalat mayoritas kalangan mereka menggunakan tindakan nasehat. Untuk melengkapi dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL XVI
TINDAKAN TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN TERHADAP
ANAK-ANAKNYA YANG TIDAK SHALAT

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi !	! Prosentase
1 !	Memarahi dan menghukum	! 6 orang !	! 6 %
2 !	Menasehati	! 83 orang !	! 83 %
3 !	Membiarkan saja	! 11 oarang !	! 11 %
!	Jumlah	! 100 orang !	! 100 %

Diolah dari item No. 25

Tindakan-tindakan yang berarti dalam kaitannya minat keluarga tenaga kerja bongkar muatan melaksanakan ibadah shalat adalah sangat perlu. Tindakan yang tepat diupayakan umumnya orang tua yaitu menasehati yang diiringi dengan pemahaman dan pengertian akan makna ibadah shalat, cara ini akan menumbuhkan jiwa anak-anak untuk ihlas beribadah kepada Allah, selanjutnya dengan menempu cara memarahi dan menghukum apalagi kalau berlebihan berarti menanamkan sikap keterpaksaan menjalankan ajaran Islam. Hal ini tidak menutup kemungkinan keluarga semakin menjauh dari pengamalan ajaran Islam.

Faktor yang menyebabkan tenaga kerja bongkar muatan dan keluarganya kurang mengamalkan ajaran Islam adalah karena kurangnya pula kedamaian dan ketentraman, mereka baru merasakan peranan ajaran Islam seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini :

TABEL XVII
PERANAN SHALAT, PUASA DAN KETEKUNAN MEMBACA AL-QUR'AN
DALAM KELUARGA TENAGA KERJA BONGKAR MUATAN

No. !	Kategori jawaban	! Frekwensi !	Prosentase
1 !	Sangat memegang peranan	! 84 orang !	84 %
2 !	Kurang memegang peranan	! 16 orang !	16 %
3 !	Tidak berperanan sama sekali	! - !	-
!	Jumlah	! 100 orang !	100 %

Diolah dari item No. 23

Sebetulnya jika ada pengertian dan kesadaran, tidak ada kesukaran dalam mengamalkan ajaran Islam, usaha tenaga kerja bongkar muatan dalam memberi nafkah kepada keluarganya, mencari reski yang halal adalah ibadah tetapi ajaran Islam bukanlah ajaran ibadah belaka, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan, ajaran Islam bertujuan mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah dalam surah Al-Qashas ayat 77 sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبِغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

(سورة القصص آية ٧٧)

Terjemahannya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) dinegeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

(Q.S. Al Qashash ayat 77).¹

Alangkah mulianya ajaran Islam. Manusia mempunyai banyak kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, Tuhan menyuruh kita disamping menjalankan ibadah juga mengerjakan amalan-amalan lain untuk memenuhi keperluan hidup. Firman Allah Swt. dalam surah Al Jum'ah ayat 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَإِذْ كَرِهَ اللَّهُ لِكَثِيرٍ الْعَاكِرِينَ

Terjemahnya :

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranglah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.²

Dalam keluarga muslim tidak boleh hancur oleh kemiskinan dan kemelaratan karena lalai dan malas penghuninya, tetapi semua harus giat dan rajin mencari reski pada jalan yang halal.

Tenaga kerja bongkar muatan dipelabuhan nusantara kotamadia Parepare, telah berusaha mencari nafkah dan reski yang halal adalah suatu kewajiban telah terpenuhi, bahkan mencukupi kebutuhan keluarganya, jika orang telah berusaha Tuhan menganugerahkan reski itu.

¹ Depertemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahan, Pen. Priyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta : 1982, h. 623

² I b i d , h. 933

C. Upaya Peningkatan Pengamalan Ajaran Islam Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Dalam pembentukan keluarga sakinah membutuhkan berbagai aktivitas-aktivitas, baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga. Namun sebelum dikemukakan upaya tersebut terlebih dahulu penulis menguraikan dan mengenal keluarga sakinah.

1. Keluarga sakinah.

Setiap manusia mendambakan kebahagiaan, yang menjadi masalah ialah apakah kebahagiaan itu, ada yang berpendapat bahwa kebahagiaan bersifat lahiriah, bila segala kebutuhan lahiriah terpenuhi maka seseorang akan memperoleh kebahagiaan, sedangkan pendapat lain bahwa kebahagiaan itu bersifat rohaniah, apakah kebahagiaan itu sama dengan kesenangan.

Untuk mengetahui bagaimana keluarga bahagia itu maka perlu dijawab pertanyaan diatas terlebih dahulu, kebahagiaan tanpa pada diri seseorang setelah merasakan penderitaan dan orang tidak dapat berkata saya bahagia sekiranya tidak ada perbandingan yang terjadi pada suatu keadaan, oleh karena itu tidak ada kepastian kebahagiaan yang hakiki, menurut hemat penulis kebahagiaan adalah awal dari penderitaan, tiada orang yang dapat merasakan kebahagiaan tanpa pernah menderita dan sebaliknya orang baru dapat menderita setelah berlalu kebahagiaan.

Kemudia Murthada Munthahari, menganggap kebahagiaan itu tidak memerlukan defenisi seperti ungkapan berikut ini:

Tak ada gunanya membicarakan arti kebahagiaan dan kesenangan secara harfiah, untuk melihat apakah kebahagiaan itu dapat digunakan untuk kasus-kasus yang khusus dengan arti dibantu, sehingga orang yang berbahagia adalah orang yang terbantu dengan perputaran dunia, sedangkan kesensaraan dianggap sebagai sebaliknya, atau bahwa kita itu sejak awal mengandung arti kekesewaan, kesakitan dan kemalangan, sedangkan kebahagiaan merupakan lawan katanya yaitu bebas dari penderitaan dan kesulitan.³

Keluarga sebagai institusi sosial yang dapat berkembang menjadi lembaga sosial ekonomi dan sosial budaya. Sebagai lembaga sosial di dalam keluarga terjadi suatu intraksi pergaulan dari tiga komponen yang terkait, yaitu ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai ibu rumah tangga serta anak sebagai anggota rumah tangga, yang diikat atau terikat oleh nilai-nilai keagamaan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai aqidah, hukum, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain.

Persoalan keluarga di dalam ajaran Islam merupakan suatu masalah yang cukup banyak mendapat perhatian. Mulai dari persoalan memilih jodoh, ditentukan siapa yang bisa menjadi suami atau istri, tentunya melalui prosedur pernikahan, dan kewajiban serta hak-hak kedua belah pihak masing-masing penerus menurut kewajiban yang lainnya dan tentu pula ada

³ Murthahada Munthahari, Islam dan Kebahagiaan Manusia, Pen. CV. Rosda Bandung, 1987, h. 41

hal-hal yang perlu dihindari.

Pembentukan keluarga dalam Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci yang menjalin seorang lelaki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat sahnya. Oleh sebab itu kedua suami istri merupakan dua unsur utama dalam keluarga. Jadi keluarga dalam pengertiannya yang sempit merupakan suatu unit yang sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri, atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tenang dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat. Dan ketika kedua suami istri itu dikaruniai seorang anak atau lebih, maka anak-anak itu menjadi unsur utama ketiga pada keluarga tersebut disamping dua unsur sebelumnya.⁴

Keluarga dalam pandangan ini, adalah digambarkan mulai dari proses pembentukannya secara halal menurut ketentuan ajaran Islam, sampai kepada terlahirnya sosok anak sebagai karunia dan amanah dari Allah Swt. untuk dipelihara dibina dan dididik.

Islam mengatur kebahagiaan hidup, kedamaian dan ketentraman manusia. Seandainya manusia tidak mengatur yang demikian itu, tidak mengeluarkan teori-teori bagaimana rumah tangga yang sakinah, maka setiap orang didunia ini akan mengalami rumah tangga yang hancur, sebab mereka tidak takut dosa, maka ajaran Islam menggariskan batas-batas tanggung jawab dan hak-hak suami istri, mengemukakan implementasi ibadah dan pengaruhnya terhadap pembentukan keluarga sakinah.

⁴ Prof. Dr. Hasan Langgulun, Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, (Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989), h. 346

Keterangan ini mengharapakan setiap orang memilih istri dan sesuai dengan tuntunan Islam.

Untuk mendapatkan istri yang baik, bukan terletak pada bentuk rupa yang cantik dan molek, atau terletak pada gaya dan potongannya yang genit, semata-mata. tetapi lebih dahulu hendak mengetahui nama, tempat tinggalnya, keluarga dan pendidikan serta agamanya.⁵

Dengan demikian wanita harus memiliki sikap diatas.

Rasulullah Saw, bersabda sebagai berikut :

الرَّأْسُ رَأْسُ بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولُهُ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya :

Wanita adalah pengatur rumah tangga, suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas pengaturannya itu (Hadits dari Syarif).⁶

Kebahagiaan keluarga dapat terwujud, apabila dalam lingkungan keluarga diwarnai oleh pembinaan dalam mengamalkan ajaran Islam. Sebagai kesibukan keluarga yang sepiantas lalu, kelihatannya merupakan amalia diniawiah jika diamalkan sesuai dengan petunjuk agama.

2. Pelaksanaan pendidikan Islam Dalam lingkungan keluarga tenaga kerja bongkar muatan.

Pada dasarnya pendidikan tidalah dapat dipisahkan dari kehidupan setiap individu, baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Karena tiap-tiap indi-

⁵ Amir Taat Nasution, Rahasia Perkawinan Dalam Islam, (Cet. I; Jakarta Barat, Pedoman Ilmu Jaya, 1983), h. 52

⁶ Abu Bakar Al-Asy'ari, Tugas Wanita Dalam Islam. Jakarta Pusat, Pen. Media Dakwah. 1984, h. 56

du akan tumbuh dan berkembang, cepat atau lambat dalam lingkungan akan terus berubah ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memahami tujuan yang akan dicapai. keadaan anak didik yang akan dihadapi dengan segala latar belakangnya, sarana pendidikan ketetapan memilih bentuk komunikasi pendidikan dan keadaan lingkungan kemungkinan terjadinya interaksi edukatif atau tindakan yang bersifat mendidik dalam pergaulan pendidikan. Baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun pendidikan dalam masyarakat.

Karena anak adalah titipan Tuhan yang di amanahkan kepada kedua orang tua untuk dipelihara, dididik dengan baik demi kelangsungan kemanusiaan anak. Disamping itu anak dapat dikatakan idaman bagi setiap suami istri, pelanjut keturunan dia adalah kesayangan keluarga, buah hati pengaran jantung, yang menjadi harapan dan tumpuan anggota keluarga dan masyarakat. Firman Allah Swt. dalam surah Al furqan ayat 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّهُمْ سَاءُ الْمَكِيدِينَ
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahannya :

Dan orang-orang yang berkata "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah iman bagi orang-orang yang bertaqwa".⁷

Untuk merealisasikan harapan tersebut, salah satu yang harus ditempu adalah melaksanakan pendidikan Islam

⁷ Depertemen Agama RI, op. cit, h. 569

dilingkungan keluarga secara disiplin dan kontinyu. Orang tua dalam keluarga punya tanggung jawab dan peranan untuk mendidik agama pada anaknya. Dalam melaksanakan pendidikan Islam orang tua dituntut untuk melaksanakan tindakan-tindakan pendidikan dan pengajaran, memberi contoh-contoh tauladan, mengawasi anak serta memberi motivasi secara persuasif.

Ajaran Islam memaparkan konsep-konsep tata cara pembinaan dalam lingkungan keluarga yang masih belum mampu menjabarkan konsep, sehingga terkadang menempu jalan yang keliru, bahkan ada yang tidak memperdulikan karena dihalangi oleh kemewahan dunia serta kesibukan sehari-harinya, namun dapat dimaklumi bahwa rata-rata tenaga kerja bungkar muatan dipelabuhan nusantara kotamadia Parepare masih rendah pengetahuan ajaran Islam sehingga menghambat untuk mendidik anak-anaknya. Rasulullah Saw, bersabda sebagai berikut :

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي عَنِ جَدِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَرْوَاهُ، أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَأَضْرِبُوهُمْ

Artinya : عَلَيْهِمْ وَأَوْلَادُهُمْ عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الصَّاحِحِ

Amru bin Suaib dari ayahnya dan neneknya, berkata Rasulullah Saw, bersabda. Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat (sembahyang) dan suruhlah mereka mengerjakan sembahyang jika berumur 7 tahun. Dan pisahkan anak laki-laki dari anak perempuan dari tempat tidur mereka (riwayat Abu Daud).⁸

⁸ An Nawawy, Iman Abi Zakariah Yahya Bin Suarif, Riadhushshalihin, Terjemah Salim Bahraeisy, (Bandung: Al - Ma'arif. t. th), h. 288

Membiasakan anak melaksanakan shalat pada umur tujuh tahun berarti meletakkan dasar yang kuat pada pribadi anak. Dan ini penting artinya dalam mengantisipasi jiwa anak untuk menumbuhkan kesadaran anak dalam mengamalkan ajaran Islam sehingga memasuki usia balak sampai masa dewasanya mereka secara pribadi dan mandiri menunaikan kewajiban agama. Demikian juga pembiasaan anak sejak kecil untuk berpuasa dan melaksanakan shalat.

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas skripsi ini dengan judul "Implementasi ajaran Islam di kalangan TKBM dalam membentuk keluarga sakinah di kotamadia Parepare". Maka pada bab penutup ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Ajaran Islam merupakan ajaran Tuhan yang memuat aturan-aturan bukan hanya mengatur urusan hamba dengan khaliknya atau keakhiratan akan tetapi suatu ajaran yang mengatur seluruh aspek kehidupan ummat manusia secara universal, baik ia mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya, antara manusia dengan sesama manusia, maupun antara manusia dengan lingkungannya, aspek itu meliputi, bidang ibadah muamalah, munakahat dan bidang jinayat.

2. Tenaga kerja bongkar muatan di pelabuhan nusantara kotamadia Parepare dalam melaksanakan shalat wajib masih dalam taraf rendah, walaupun mereka mayoritas memandang bahwa shalat adalah ibadah wajib yang difardhukan. Umumnya mereka kurang disiplin dan kurang kontinyu cara shalatnya.

3. Pelaksanaan puasa di kalangan tenaga kerja bongkar muatan, cukup mengembirakan sebab ada 76 orang (76 %) yang mengaku kontinyu melaksanakan puasa wajib dan memang kenyata-

an bahwa umumnya tenaga kerja bongkar muatan melaksanakan puasa, walaupun kualitas puasanya masih dalam taraf rendah, sebab banyak mereka berpuasa tapi tidak melaksanakan shalat, disamping masih berbuata perilaku yang sia-sia lagi.

4. Sementara ketekunan dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan ada diantara mereka tidak tahu mengenal huruf sama sekali, walaupun pada umumnya pernah belajar mengaji, akan tetapi sangat minim mengamalkan karena kurang dibiasakan.

5. Keluarga sebagai basis penerapan pendidikan Islam yang pertama dan utama. Sangat berkompoten terhadap kadar pengamalan ajaran Islam dalam keluarga tenaga kerja bongkar muatan. Prilaku negatif yang dicontohkan oleh orang tua, tidak konsisten dan tidak disiplin orang tua melaksanakan pendidikan anak dalam menggiatkan pengamalan ajaran Islam dan perlunya peningkatan minat atau motivasi.

6. Keluarga pada hakekatnya adalah sejumlah orang dalam satu rumah tangga dan merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai tempat istirahat dan penuh tanggung jawab terhadap penerapan pendidikan dan pembiasaan yang dihiasi dengan rasa cinta.

7. Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmaniyah maupun kebutuhan rohaniah, demikian pula terhadap kebutuhan anak-anak dengan anggota keluarga yang ada.

8. Ajaran Islam terutama ibadah shalat, puasa dan membaca

Al Qur'an menjadi media pembinaan yang berdaya guna menuju terbentuknya keluarga sakinah, daya guna tersebut menjadi benten petunjuk perjalanan hidup. Kelalaian tenaga kerja bongkar muatan terhadap pelaksanaan amalan ajaran Islam akan berdampak negatif, baik untuk diri dan keluarga maupun untuk orang lain dan sekelilingnya.

B. Saran-saran

1. Untuk menciptakan kebahagiaan hidup dalam keluarga maka penulis mengharapkan kiranya dapat diupayakan memahami arti pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam keluarga dan menciptakan keluarga sakinah.
2. Kepada tenaga kerja bongkar muatan sebagai kepala keluarga, kiranya dapat sadar akan tanggung jawab, dengan memperhatikan pendidikan Islam terhadap keluarganya.
3. Pihak aparat pemerintah, penulis mengharapkan, kiranya menjaga hal-hal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bergama tenaga kerja bongkar muatan dan keluarganya. Khususnya pengaruh media massa yang negatif, yang tidak mencerminkan keperibadian bangsa dan tidak selaras ajaran Islam.
4. Segenap masyarakat Islam, kiranya bersedia menjadikan agama Islam sebagai kebutuhan yang mutlak perlu diperjuangkan dan dilestarikan serta diwariskan kepada keluarga tenaga kerja bongkar muatan pada khususnya dan keluarga pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Muhammad, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modrn, Pen. Pustaka Amani, Jakarta ; 1975.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. I, (Jakarta ; Balai Pustaka, 1991).
- Depertemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Edisi Baru, (Semarang : Toha Putra, 1986).
- Yudikan, Setyo, Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah, Untuk SMTA dan Perguruan Tinggi (Karya Tulis, Laporan, Skripsi), Cet. II, (Semarang : Aneka Ilmu, 1986).
- Poerwadarminto, W.J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pen. Balai Pustaka 1976.
- Hadi, Sutrisno, MA. Prof. Dr. Metode reserch, jilfd, I. (Yogyakarta : Yayasan UGM, 1980).
- Depertemen Perhubungan, Kantor Wilaya Propinsi Sulawesi Selatan Administrator Pelabuhan Parepare, Data-data Oprasional dan Pembangunan Serta Permasalahan Pelabuhan Parepare.
- Leter, M. Bgd, H. Drs. Tuntunan Rumah Tangga Muslim, Keluarga Berencana, Cet. I. Padang Angkasa Raya 1985.
- Darajat, Zakia, Dr. Pendidikan Agama dan Pembinaan Agama, Pen. Bulan Bintang, Jakarta 1982.
- Dahlan, Aisjah, Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga. Pen. Yamunu, Jakarta.
- Hasyim Baki, Sayyid Ahmad, Muhtarul Hadits Nabawy, Surabaya.
- _____, Undang-undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989, Sistem Pendidikan Nasional, (Cet, I; PT. Armas Duta Jaya, 1989).
- Daradjat, Zakia, Dr, Filsapat Pendidikan Islam, (Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN di Jakarta Dirjen Bimbaga Islam 1983.
- Muntasir, Saleh. M. Dr, Mencari Evidensi Islam Analisa Awal Sistem Filsapat, Strategi dan Metodologi Pendidikan Islam, (Cet. I; Jakarta : CV. Raja Wali 1985.

- Salim, Hadijah. Ny, Rumah Tangga Teladan, Cet. II, Bandung, Al Ma'arif 1975.
- Zaini, Syahminan. Drs, Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam, (Cet. I, Jakarta : Kalam Mulia 1986).
- Salim, Hadyah. H. Ny, Terjemah Mukhtarul Hadits, Cet. IV, Jakarta : PT. Al Ma'arif, 1985.
- Qardhawi, Yusuf. Prof. Dr, Konsep Ibadah Dalam Islam, Cet. I, Surabaya : Central Media, 1991.
- Al Ghazaly, Muhammad. Dr, Muslim's Character, Diterjemahkan Oleh : Ir. Achmad Noer Z, Dengan judul "Karakter Muslim", (Cet. I; Bandung : Risalah, 1987).
- Djawas, A. Abdullah., Dilema Wanita Karier Menuju Keluarga Sakinah, (Cet. I, Yogyakarta : Ababil 1996).
- Nasution, Nurhalijah. Nasution, Thamrin, Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak; Cet. III, Jakarta : Gunung Muliah, 1989.
- Mutahhari, Murthada., Islam dan Kebahagiaan Manusia. Pen. CV. Rosda Bandung, 1987.
- Langgulun, Hasan. Prof. Dr., Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan; Cet. I; Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989.
- Nasution, Taat, Amir., Rahasia Perkawinan Dalam Islam. Cet. I, Pen. CV. Pedoman Ilmu Jaya. Jakarta Barat, 1983.
- Al Asy'ari, Bakar Abu., Tugas Wanita Dalam Islam. Pen. Media Dakwah. Jakarta Pusat, 1984.
- Suarf Bin Yahya, Zakaria Abi Iman, An Nawawy., Riadhushalihin, Terjemah Salim Bahreisy, Bandung: Al Ma'arif.
- Mahfudli, Sahli., Rumah Tanggaku Kebun Akhiratku, Pen. TB. Bahagia, Pakolongan, 1990.
- Banbang, Pronoto Suryo. Dr., Bahan-Bahan Khutbah Untuk Kesejahteraan Keluarga, Cet. III, Pen. Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional dan Biro Penerangan dan Morivasi, Jakarta : 1981.
- Marhijanto, Khololah, Ny., Menciptakan Keluarga Sakinah, Pen. Bintang Pelajar.

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAWA NO. 5 TLP. 24920 PAREPARE

Nomor : 070/ 21 /KSP 1997
Sifat : B i a s a
Lampiran : ---
Perihal : Izin Penelitian.-

Parepare, 01 Februari 1997

K E P A D A

YTH. PIMPINAN PT. PERSERO PELABUHAN INDONESIA
IV CABANG PAREPARE

Di -

P A R E P A R E . -

Berdasarkan surat Dekan Fak Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

Nomor : TR. II / PP.00.9 / 007 / 1997 tanggal 11 Januari 1997
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : N A H A R U D D I N
Tempat/Tgl. Lahir : Rate Angin, 6 September 1972
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Instansi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin Parepare
A l a m a t : Jl. Bumi Harapan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
" IMPLEMENTASI AJARA ISLAM DI KALANGAN TK B M DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH DI KOTAMADYA PAREPARE ".

S e l a m a : 1 (satu) bulan s/d 1 Maret 1997

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat meny_e
tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa
da Pimpinan PT.Persero Pelabuhan Indonesia IV Cab. Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diijinkan sema-
ta-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -
Adat Istiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, Apabi-
la ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan -
tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seper -
lunya.-



KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KA SUB BAGIAN TATA USAHA,

Moh. Said Adha
MOH. SAID ADHA, BA

NIP : 010054944.-

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Dekan Fak T.rbiyah IAIN Alauddin di Parepare.
8. Sdr. NAHARUDDIN di tempat.
9. P e r t i n g g a l . -



DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
KANTOR ADMINISTRATOR PELABUHAN PAREPARE

Andi Cammi No.
Kompleks Pelabuhan Parepare

Telepon 21803 - 21959

TGM
TLX

SURAT - KETERANGAN

No.DL.106/71/05/Adpel.Pre-1997.--

Yang bertanda tangan dibawah ini ; Administrator pelabuhan parepare menerangkan bahwa :

N a m a : NAHARUDDIN
Tempat/ Tgl.Lahir : Rante angin, 6 September 1969
Jenis Kelamin : Laki laki
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare
A l a m a t : Jln.Laupe Soreang Parepare.

Benar saudara tersebut diatas telah mengadakan penelitian dipelabuhan parepare dari tanggal 1 Februari 1997 sampai dengan tanggal 1 Maret - 1997 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

" IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM DIKALANGAN TKBM DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH DI KOTAMADYA PAREPARE "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.-----

Parepare, 12 Maret 1997
ADMINISTRATOR PELABUHAN PAREPARE)
KANTOR ADPEL PAREPARE

MUNIR HAMID
NIP. 120043480



DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
KANTOR ADMINISTRATOR PELABUHAN PAREPARE

Jl. Andi Cammi No.
Kompleks Pelabuhan Parepare

Telepon 21803 - 21959

TGM
TLX

SURAT - KETERANGAN

No.DL.106/65/14/Adpel.Pre-97.-

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : NAHARUDDIN
No.Induk mahasiswa : 92.31.0099
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan agama
Semester : X (Sepuluh)
A l a m a t : Jln.Laupe Soreang Parepare
Judul Skripsi : " IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM DI KALANGAN
TKBM DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KOTAMADYA PAREPARE "

Bahwa pada tanggal 13 Pebruari 1997 yang bersangkutan telah mengadakan wawancara dengan kami untuk memperoleh data sehubungan dengan penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian study pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin parepare.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.-----

Parepare, 13 Pebruari 1997
an. ADMINISTRATOR PELABUHAN PAREPARE
KANTOR ADPEL
PAREPARE TATA USAHA
THOMAS LUTHER BIUK
NIP.120112760

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : N a h a r u d d i n
No. Induk Mahasiswa : 92.31.0099
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
J u r u s a n : Pendidikan Agama
Semester : X (Sepuluh)
A l a m a t : Jln. Laupe Soreang Kodia Parepare
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM DI KALANGAN
TKBM DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KOTAMADIA PAREPARE.

Telah mengadakan wawancara dengan kami sebagai data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian study di fakultas tarbiyah IAIN Alauddin Parepare Berangsung pada tanggal 6 Pebruari 1997.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada yang bersangkutan.

Parepare, 6 Pebruari 1997

Kepala Dinas Keuangan dan Umum
PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia IV
Cabang Parepare



(Signature)
H. NURJANNAH TARONGKO)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : N a h a r u d d i n
No. Induk Manasiswa : 92.31.0099
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
J u r u s a n : Pendidikan Agama
Semester : X (Sepuluh)
A l a m a t : Jln. Laupe Soreang Kodia Parepare
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM DI KALANGAN
TKBM DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KOTAMADIA PAREPARE.

Telah mengadakan wawancara dengan kami sebagai data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian study di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare berlangsung pada Tanggal 18 Februari 1997.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada yang bersangkutan.

Parepare, 18 Februari 1997

Ketua koprası TKBM



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

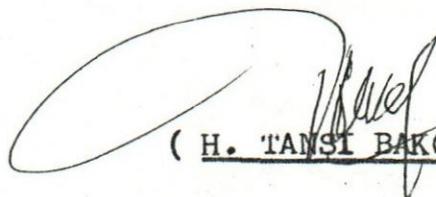
Nama : N a h a r u d d i n
No. Induk Mahasiswa : 92.31.0099
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jln. Laupe Soreang Kodia Parepare
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM DI KALANGAN
TKBM DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KOTAMADIA PAREPARE.

Telah mengadakan wawancara dengan kami sebagai data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian study di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare berlangsung pada Tanggal 13 Pebruari 1997.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada yang bersangkutan.

Parepare, 13 Pebruari 1997

Mandor TKBM


(H. TANSI BAKO)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : N a h a r u d d i n
No. Induk Mahasiswa : 92.31.0099
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jln. Laupe Soreang Kodia Parepare
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM DI KALANGAN
TKBM DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KOTAMADIA PAREPARE.

Telah mengadakan wawancara dengan kami sebagai data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian study di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare berlangsung pada Tanggal 13 Pebruari 1997.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada yang bersangkutan.

Parepare, 13 Pebruari 1997

Mandor TKBM

(M. ARSYAD)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : N a h a r u d d i n
No. Induk Mahasiswa : 92.31.0099
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jln. Laupe Soreang Kodia Parepare
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM DI KALANGAN
TKBM DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
DI KOTAMADIA PAREPARE.

Telah mengadakan wawancara dengan kami sebagai data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian study di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare berlangsung pada Tanggal 13 Pebruari 1997.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada yang bersangkutan.

Parepare, 13 Pebruari 1997

Agen TKBM


(RINTJING AMIN)

I. JUDUL SKRIPSI

IMPLEMENTASI AJARAN ISLAM DI KALANGAN TKBM DALAM MEM-BENTUK KELUARGA SAKINAH DI KOTAMADIA PAREPARE.

II. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini diharapkan diisi sesuai dengan keyakinan saudara.
2. Maksud angket ini semata-mata untuk mengumpulkan data pada penyusunan skripsi kami di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
3. Atas perhatian dan kesediaannya kami sangat berterima kasih.

III. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah dengan teliti angket ini sebelum anda mengisinya.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang terdapat pada tiap-tiap nomor.

IV. IDENTITAS RESPONDEN

1. N a m a :
2. U m u r :
3. Pendidikan :
4. Jumlah dalam keluarga :

V. ANGKET TERTUTUP

1. Apakah anda selalu melaksanakan shalat fardhu ?
 - (a) Ya, selalu melaksanakan
 - (b) Kadang-kadang melaksanakan
 - (c) Tidak pernah melaksanakan
2. Apakah anda selalu shalat bersama keluarganya ?
 - (a) Ya, selalu shalat bersama
 - (b) Kadang-kadang saja
 - (c) Tidak pernah sama sekali
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi anda melak-

- sanakan shalat fardhu ?
- (a) Karena merasa berdosa bila meninggalkan
 - (b) Karena kewajiban harus dipenuhi
 - (c) Karena sejak kecil memang sudah dibiasakan
4. Kalau anda lalai melaksanakan shalat apa yang menyebabkan ?
- (a) Tidak tahu bacaannya
 - (b) Karena kesempatan yang tidak ada
 - (c) Karena malas
5. Apakah anda menaruh perhatian terhadap pelaksanaan shalat ?
- (a) Ya, menaruh perhatian
 - (b) Kurang menaruh perhatian
 - (c) Tidak menaruh perhatian sama sekali
6. Apakah tindakan anda jika keluarganya tidak melaksanakan shalat ?
- (a) Menasehati
 - (b) Memarahi dan memberi hukuman
 - (c) Membiarkan saja
7. Apakah anda melaksanakan shalat sunnat sampai kini?
- (a) Ya, selalu melaksanakan
 - (b) Kadang-kadang melaksanakan
 - (c) Tidak pernah melaksanakan
8. Apakah pelaksanaan shalat anda dapat mempengaruhi kehidupan keluarga anda ?
- (a) Sangat mempengaruhi
 - (b) Kurang mempengaruhi
 - (c) Tidak mempengaruhi sama sekali
9. Apakah anda selalu melaksanakan puasa ramadhan ?
- (a) Ya, selalu melaksanakan
 - (b) Kadang-kadang melaksanakan
 - (c) Tidak pernah melaksanakan

10. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi anda melaksanakan puasa ?
 - (a) Karena merasa berdosa bila meninggalkan
 - (b) Karena sejak kecil memang sudah dibiasakan
 - (c) Karena adanya pengaruh lingkungan
11. Jenis hukuman apakah yang anda lakukan terhadap keluarganya apabila meninggalkan puasa ?
 - (a) Memarahi dan menghukum
 - (b) Menasehati
 - (c) Tidak memberikan tindakan apa-apa
12. Apakah di lingkungan Tenaga kerja bongkar muatan anda melihat semua orang melaksanakan puasa ?
 - (a) Ya, semua orang berpuasa
 - (b) Kurang yang berpuasa
 - (c) Tidak ada yang berpuasa
13. Apakah anak anda selalu dinasehati bila meninggalkan puasa ?
 - (a) Ya, selalu dinasehati
 - (b) Kadang-kadang dinasehati
 - (c) Tidak pernah dinasehati
14. Bagaimana perhatian anda terhadap puasa ramadhan ?
 - (a) Sangat menaruh perhatian
 - (b) Kurang menaruh perhatian
 - (c) Tidak pernah menaruh perhatian sama sekali
15. Puasa sunnat apakah yang sering saudara laksanakan?
 - (a) Senin, Kamis
 - (b) Puasa bulan Syawal
 - (c) Puasa 9 Zulhijjah
 - (d) Puasa 10 Muharram
16. Apakah saudara sering mengaji di rumah ?
 - (a) Ya, selalu mengaji
 - (b) Kadang-kadang mengaji
 - (c) Sama sekali tidak pernah mengaji

17. Apakah anda sering mengajar keluarganya membaca Al-qur'an ?
 - (a) Ya, Sering mengajar
 - (b) Kadang-kadang mengajar
 - (c) Tidaka pernah mengajar sama sekali
18. Kalau saudara tidak mampu membaca Al Qur'an apakah sebabnya ?
 - (a) Karena memang tidak pernah belajar mengaji
 - (b) Karena metode guru mengaji kurang menarik
 - (c) Karena tidak pernah mengulangi bacaannya
19. Kalau dalam keluarga anda tidak dapat membaca Al - Qur'an apakah yang anda lakukan ?
 - (a) Memarahi sambil menghukum
 - (b) Menasehati untuk belajar dengan giat
 - (c) Diam-diam saja
20. Bagaimanakah perasaan anda bila Al Qur'an dibaca oleh orang lain ?
 - (a) Sangat menaru perhatian saya
 - (b) Kurang menarik
 - (c) Tidak menarik hati saya
21. Bagaimanakah perasaan anda jika lalai melaksanakan shalat ?
 - (a) Perasaan biasa-biasa saja
 - (b) Tidak merasa berdosa
 - (c) Merasa menyesal
22. Faktor apakah yang mempengaruhi saudara tidak melaksanakan puasa sunnat ?
 - (a) Karena tidak tahan menahan lapar dan dahaga
 - (b) Karena tidak biasa
 - (c) Karena pengaruh dari lingkungan
23. Apakah shalat, puasa dan membaca Al Qur'an dalam keluarga anda dirasakan memegang peranan terhadap ketenangan anda ?

- (a) Sangat memegang peranan
 - (b) Kurang memegang peranan
 - (c) Tidak memegang peranan sama sekali
24. Apakah anda menggantikan puasa ramadhan bila meninggalkan ?
- (a) Ya, menggantikan
 - (b) Kadang-kadang menggantikan
 - (c) Tidak menggantikan sama sekali
25. Apakah tindakan anda terhadap anak-anaknya yang tidak melaksanakan shalat ?
- (a) Memarahi dan menghukum
 - (b) Menasehati
 - (c) Membiarkan saja
26. Berapakah tingkat umur anak anda mulai diajarkan melaksanakan shalat ?
- (a) Umur 6 tahun
 - (b) Umur 7 tahun
 - (c) Umur 8 dan 9 tahun
 - (d) Umur 10 tahun
 - (e) Umur 11 dan 12 tahun

Parepare Pebruari 1997

Tanda tangan responden

(_____)